



Digital Repository Universitas Jember

TIDAK BIPINJAMKAN KELUAR

POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA KPR-BTN TIPE 45 DI PERUMAHAN GUNUNG SARI DAN PERUMAHAN BUMI MARINA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember



Oleh

Dyah Agustina
NIM. 9508101073/SP

Asal	: Hadiah	Klass 339.4 AGU B
	: Pembelian	
Terima Tgl:	29 JUN 2000	
No. Induk :	Pil, 2000, 10-2114	

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000

JUDUL SKRIPSI

POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA KPR-BTN TIPE 45 DI PERUMAHAN
GUNUNG SARI DAN PERUMAHAN BUMI MARINA SURABAYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DYAH AGUSTINA

N. I. M. : 9508101073

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

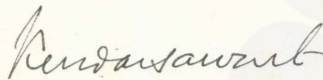
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

6 Mei 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

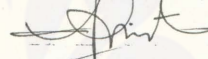


Dra. KEN DARSAWARTI

NIP. 130 531 975



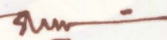
Sekretaris,



Dra. RINIATI, MP

NIP. 131 624 477

Anggota,



Drs. BADJURI, ME

NIP. 131 386 652

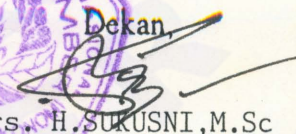
Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,




Drs. H. SUKUSNI, M.Sc

NIP. 130 350 764

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Nama : DYAH AGUSTINA
No. Induk Mahasiswa : D1A195073
Tingkat : SARJANA
Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI
PEMBANGUNAN
Mata Kuliah Yang Menjadi
Dasar penyusunan Skripsi: EKONOMI MONETER
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SU, SE
2. Drs. Badjuri, ME

Disahkan di : Jember

Pada Tanggal : 2000

Disetujui dan diterima baik oleh :

Pembimbing I

Prof Dr Murdijanto Pb, SU, SE
NIP. 130 380 767

Pembimbing II

Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

MOTTO

Kerja adalah cinta yang ngejawantah
Dan jika kau tiada sanggup
Bekerja dengan enggan
Maka lebih baik jika kau meninggalkannya
Lalu mengambil tempat di depan gapura candi
Meminta sedekah dari mereka
Yang bekerja dengan suka cita

(Kahlil Gibran)

Ketenangan , ketentaraman, keseimbangan ,kesejahteraan , kebahagiaan dan kemantapan hidup sebuah keluarga dikaitkan pada kaum wanita. Jika wanita menyia-nyiakan amanat dan gagal menunaikan kewajibannya , akan timbul pertengkaran, penyelewengan, kegelisahan, kelalaian, kebencian dan kepahitan hidup.

(Imam Khomeini)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuanganku yang masih panjang yang hanyalah merupakan setetes air di samudera pengetahuan Allah. Hanya karena rahmat Allah dan bantuan berbagai pihak maka karya ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, dengan tulus karya ini kupersembahkan untuk :

- Ibunda Untari, yang senantiasa sarat dengan doa dan kasih sayangnya yang tak pernah terputus yang telah mengantarkanku kegerbang kehidupan,
- Ayahanda Sudirman Hadi, yang dengan penuh kasih sayang membimbingku untuk memahami kehidupan,
- Saudara-saudaraku: Lilik Priambodo, Retno Werdiningsih, Hening Palupi, Heru Pamungkas yang telah menyempurnakan kebahagiaan hidupku,
- Jumari terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayangmu
- Almameter yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, berkah dan hidayahnya dengan terselesanya penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan dalam penyajiannya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik berupa tenaga, pikiran dan waktu. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SU, SE, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Badjuri, ME, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Sukusni, Msc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf-staf karyawan yang telah memberikan fasilitas belajar hingga terselesainya pendidikan penulis;
3. Drs. J. Sugiarto, SU, selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama studi sampai terselesainya pendidikan ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan membekali ilmu selama di bangku kuliah;
5. Bapak Winarto, selaku Manager Pemasaran PT. Agra Paripurna dan Ibu Ririn, selaku Manager Pemasaran PT. Bumi Mega Erlangga yang telah memberikan informasi serta bantuan bagi tersusunya skripsi ini;

6. Kepala Desa Kedurus, Kec.Karangpilang dan Kepala Desa Keputih, Kec.Sukolilo yang telah memberikan ijin penelitian penulis;

Penulis sadar bahwa kelemahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apapun pasti tak akan terlepas dari kekuranga.Skripsi inipun demikian ,karena itu masukan - masukan dari semua pihak akan penulis perhatikan dan pertimbangkan sebaik-baiknya. Semoga amal baik kita semua akan di terima oleh Allah SWT dan di beri balasan yang setimpal. Diharapkan juga skripsi ini dapat di manfaatkan oleh semua pihak yang memerlukan.

Jember, Mei 2000

Dyah Agustina



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Hipotesis	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.5.1 Lokasi Penelitian	5
1.5.2 Metode Pengambilan Sampel	5
1.5.3 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.4 Metode Analisis Data	7
1.6 Definisi Operasional	9

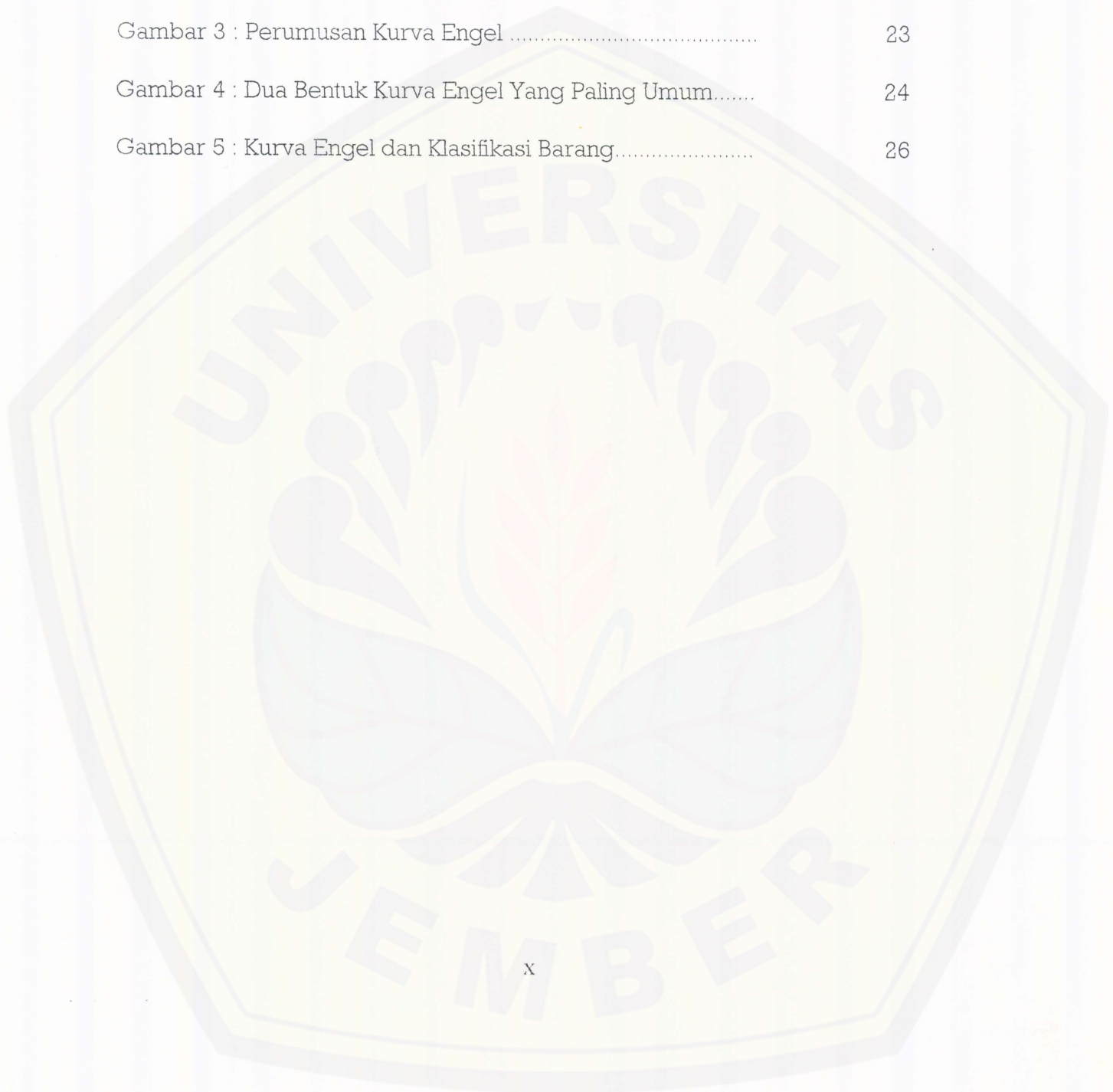
BAB II : GAMBARAN UMUM PERUMAHAN GUNUNG SARI DAN PERUMAHAN BUMI MARINA SURABAYA	
2.1 Deskripsi Perumahan Gunung Sari	10
2.2 Deskripsi Perumahan Bumi Marina	10
2.3 Komposisi Penduduk	11
BAB III : LANDASAN TEORI	
3.1 Teori Konsumsi	14
3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi konsumsi	27
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Analisis Fungsi Konsumsi Rumah Tangga pada Rumah Tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Bumi Marina	38
4.3 Pembahasan	42
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1: Jumlah Rumah dan Sampel yang diambil pada rumah tangga di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya Pada Tahun 1999.....	6
Tabel 2: Tipe Rumah, Luas Lahan, Luas Bangunan Dan Jumlah Rumah Di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya Pada Tahun 1999.....	11
Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya Pada Tahun 1999.....	12
Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Perumahan GunungSari Dan Perumahan Bumi Marina Surabaya Pada Tahun 1999.....	13
Tabel 5: Proporsi Pengeluaran Rata- Rata Untuk Memenuhi Kebutuhan - Kebutuhan Primer, Sekunder dan Tertier untuk Rumah Tangg Pada Rumah Tipe 45 Di Perumahan Gunung Sari Dan Perumahan Bumi Marina Surabaya.....	39

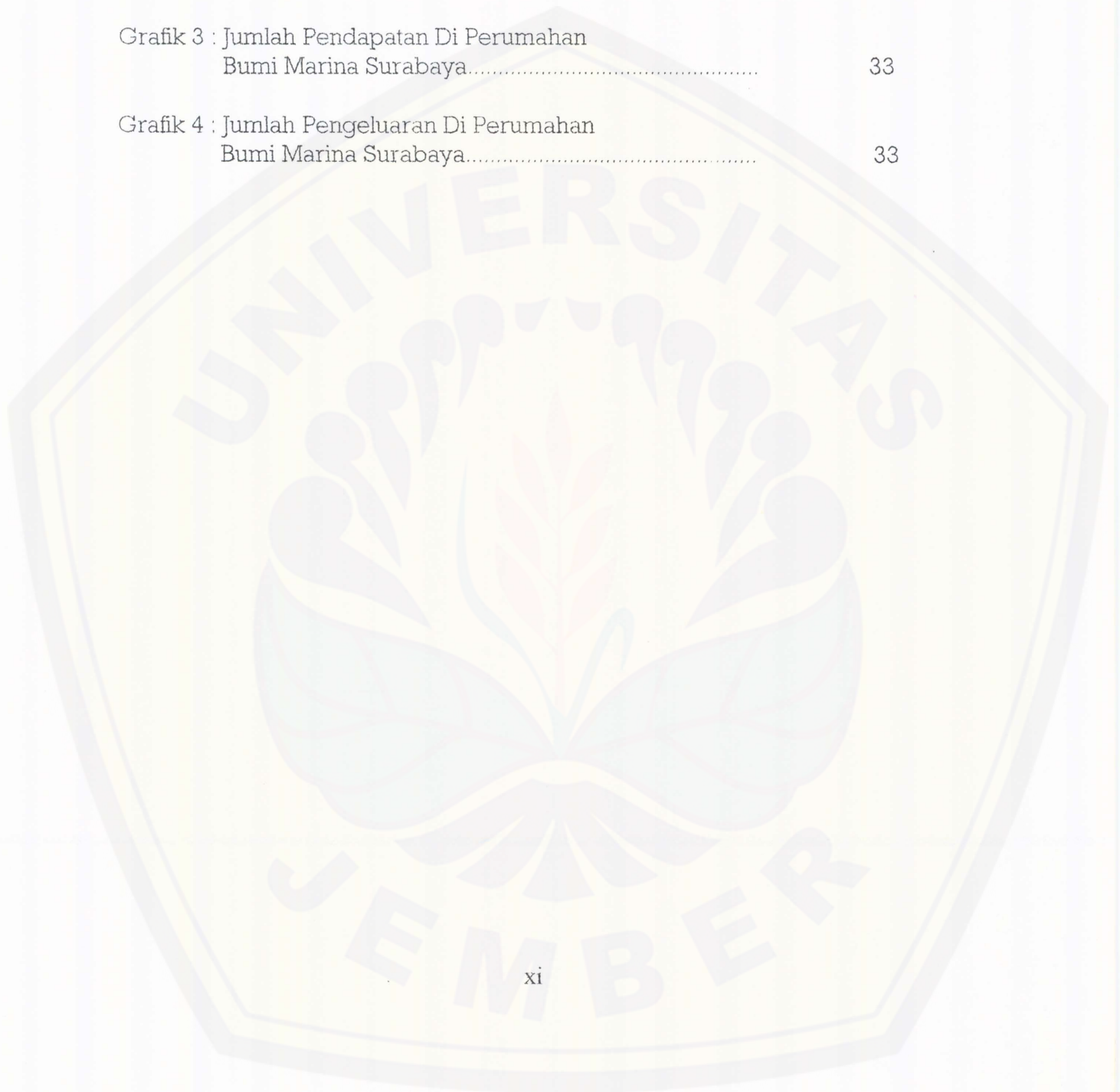
DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1 : Kurva Pengeluaran Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup	17
Gambar 2 : Kurva Pengeluaran Konsumsi Jangka Panjang menurut Hipotesis Pendapatan Permanen	21
Gambar 3 : Perumusan Kurva Engel	23
Gambar 4 : Dua Bentuk Kurva Engel Yang Paling Umum.....	24
Gambar 5 : Kurva Engel dan Klasifikasi Barang.....	26



DAFTAR GRAFIK

Judul	Halaman
Grafik 1 : Jumlah Pendapatan Di Perumahan Gunung Sari Surabaya.....	31
Grafik 2 : Jumlah Pengeluaran Di Perumahan Gunung Sari Surabaya.....	32
Grafik 3 : Jumlah Pendapatan Di Perumahan Bumi Marina Surabaya.....	33
Grafik 4 : Jumlah Pengeluaran Di Perumahan Bumi Marina Surabaya.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran 1 : Jenis-jenis Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan Pada Perumahan Gunung Sari Surabaya.....	48
Lampiran 2 : Pengeluaran Kebutuhan rumah Tangga Per Bulan Menurut Kelompok Kebutuhan Tipe 45 di Perumahan Gunung Sari Surabaya	50
Lampiran 3 : Jenis-jenis Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan Pada Perumahan Bumi Marina Surabaya.....	52
Lampiran 4 : Pengeluaran Kebutuhan rumah Tangga Per Bulan Menurut Kelompok Kebutuhan Tipe 45 di Perumahan Bumi Marina Surabaya	54
Lampiran 5 : Data Pengamatan Di Perumahan Gunung Sari Surabaya	56
Lampiran 6 : Data Pengamatan Di Perumahan Bumi Marina Surabaya	57
Lampiran 7 : Analisis Regresi Berganda Pada Perumahan Gunung Sari	58
Lampiran 8 : Analisis Regresi Berganda Pada Perumahan Bumi Marina.....	59
Lampiran 9 : Uji Statistik dengan F-test Pada Degree of Freedom 46 dengan level of signifikan 5% dan derajat keyakinan 95% untuk Rumah Tangga di Perumahan Gunung Sari.....	60

Lampiran 10: Uji Statistik dengan F-test Pada Degree of Freedom 46 dengan level of signifikan 5% dan derajat keyakinan 95% untuk Rumah Tangga di Perumahan Bumi Marina.....	61
Lampiran 11: Uji Statistik z-test hitung pada nilai kritis $\alpha = 5\%$	62
Lampiran 12: Daftar Pertanyaan	63





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia ditujukan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap melalui Pelita, selalu dititikberatkan dalam bidang ekonomi yang ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan. Kegiatan pembangunan ekonomi dipandang dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi pendapatan (GBHN,1998).

Pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah - tangga ada tiga, yaitu pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder, tertier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, pakaian dan perumahan, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan untuk melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan tertier adalah kebutuhan yang terpenuhi bila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Apabila kebutuhan tertier tidak terpenuhi maka manusia tetap dapat hidup (Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers,1989: 8-11). Tinggi rendahnya pengeluaran konsumsi dan besarnya proporsi pengeluaran konsumsi sangat erat kaitannya dengan presentase pembagian pendapatan yang diperolehnya atau pola konsumsi suatu rumah tangga secara absolut dipengaruhi oleh tingkat

pendapatan yang diterima, seperti yang dinyatakan oleh Keynes bahwa pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat disposable income masyarakat yang bersangkutan (Sobri,1989: 78).

Makin besar tingkat disposable income rumah tangga atau pengeluaran masyarakat untuk bahan makanan cenderung makin kecil dan sebaliknya pengeluaran non pangan makin besar(Chaerul Saleh dan Waluyo,1988: 51), hal ini merupakan salah satu ciri dari perilaku konsumen yang berarti makin meningkatnya pendapatan yang diterima tidak akan dibelanjakan untuk memperbanyak konsumsi pangan, karena kenaikan pendapatan seseorang tidak mungkin menambah frekuensi makan atau memperbanyak makanan, melainkan akan dialokasikan pada kebutuhan lainnya yaitu non pangan .

Perubahan pendapatan mempunyai Implikasi penting terhadap konsumsi agregatif dan perseorangan. Pola konsumsi merupakan corak kombinasi dari pengeluaran seseorang yang terdiri dari barang akhir dan jasa yang dibeli untuk memperoleh kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran konsumsi di pengaruhi oleh pendapatan seperti diutarakan oleh Keynes dalam hipotesanya yang menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi dari pendapatan (Ace Partadiredja,1989:100).

Rumah tangga KPR - BTN di Perumahan Gunungsari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya dengan keadaan masyarakatnya heterogen dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan konsumsi yang berbeda-beda. Konsumsi dapat dipengaruhi selain pendapatan dapat juga dipengaruhi oleh jumlah keluarga dan masyarakat di sekelilingnya.

KPR-BTN di Perumahan Gunung Sari yang ditujukan untuk segmen pasar masyarakat menengah kebawah, sedangkan KPR-BTN di Perumahan Bumi Marina ditujukan untuk segmen pasar masyarakat menengah ke atas.

Pembeli dapat berbeda dalam hal keinginan, sumber daya, lokasi, sikap pembelian dan praktik pembelian. Dan karena pembeli mempunyai kebutuhan dan keinginan yang unik, setiap pembeli secara potensial merupakan pasar terpisah. Kemudian secara ideal developer merancang program pemasaran terpisah untuk setiap pembeli dan menyesuaikan produknya serta program pemasaran untuk memuaskan setiap pelanggan secara spesifik. Akan tetapi, kebanyakan developer menghadapi pembeli lebih kecil dalam jumlah jauh lebih besar dan tidak merasakan manfaat segmentasi lengkap. Sebaliknya, mereka mencari kelas pembeli yang lebih besar yang berbeda dalam kebutuhan akan produk atau dalam reaksi pembeli.

Rumah tangga di perumahan Gunung Sari tipe 45 yang merupakan masyarakat heterogen dari berbagai lapisan masyarakat taraf hidupnya lebih rendah di bandingkan dengan rumah tangga di perumahan Bumi Marina tipe 45 yang banyak di huni oleh masyarakat menengah ke atas, artinya tipe rumah yang sama belum tentu memiliki taraf hidup masyarakat yang sama.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang timbul adalah apakah ada perbedaan pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga KPR-BTN pada rumah tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Bumi Marina Surabaya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga KPR-BTN pada rumah tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Bumi Marina Surabaya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat :

- a) bagi mahasiswa lainnya. memberikan masukan bagi pemerintah sebagai salah satu sumbangan pemikiran atas penentuan kebijaksanaan di masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan permintaan perumahan KPR - BTN;
- b) hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui permasalahan yang sebenarnya di hadapi oleh masyarakat dan juga sebagai bahan untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima sehubungan dengan permasalahan yang ada;
- c) memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk dimanfaatkan sebagai informasi

4 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan sebagai hipotesis adalah :

1. ada perbedaan antara pendapatan yang diterima rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina ;
2. ada perbedaan pola konsumsi antara rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya karena lokasi perumahan ini dihuni oleh rumah tangga yang heterogen dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga responden yang dipilih dengan menggunakan metode stratified random sampling berdasarkan tipe rumah 45 dengan jumlah sampel di kedua perumahan adalah 50 rumah tangga (lihat tabel 1). Jumlah sampel yang diambil dianggap dapat mewakili keseluruhan rumah tangga pada tempat penelitian.

Cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau strata, kemudian dari setiap kelompok diambil sampel sebanding dengan besarnya kelompok dengan cara membagi jumlah kelompok dengan besarnya sampel yang diperlukan. Teknik penentuan sampel tersebut bisa menggunakan formulasi sebagai berikut (Masri Singarimbun, 1991:170):

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n_o$$

Dimana :

n_i = Banyaknya sampel dari setiap kelompok

n_o = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

N_i = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N_i$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan sampel yang terbatas itu benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi. Menurut suatu prosedur yang telah ditentukan oleh metodologi sampling berdasarkan probabilitas. Maka paling sedikit ia bisa memperhitungkan ciri-ciri dalam sampelnya itu dengan ciri-ciri dalam universe seluruhnya.

Tabel 1 : Jumlah rumah tangga dan sampel yang diambil pada rumah tangga di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya Pada Tahun 1999.

Tipe Rumah	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Sampel
A/45	117	50
B/45	110	50
Jumlah	227	100

Sumber Data : Developer Agra Paripurna dan Bumi Mega Erlangga, 1999.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data disesuaikan dengan keadaan daerah penelitian dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode :

- a. observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung tentang kondisi daerah yang diteliti,
- b. wawancara, yaitu dengan tanya jawab secara langsung dengan responden berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

dan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan sumber data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.5.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima dan pola konsumsi rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina menggunakan z- test (Dajan,1996:270):

$$\text{Uji Beda z-test} = \frac{(\bar{x}_1 + \bar{x}_2) - \mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

di mana :

\bar{x}_1 = pendapatan /pengeluaran rumah tangga di perumahan Gunung Sari

\bar{x}_2 = pendapatan /pengeluaran rumah tangga di perumahan Bumi Marina

kriteria pengujian :

Ho diterima bila $-Z_{\text{tabel}} < Z_{\text{hitung}} < +Z_{\text{tabel}}$

Ho ditolak bila $Z_{\text{hitung}} > +Z_{\text{tabel}}$ atau $Z_{\text{hitung}} < -Z_{\text{tabel}}$

Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode proporsi, berdasarkan metode tersebut dibuat model matematik dengan menggunakan analog fungsi utilitas sebagai berikut(Branson, 1989 : 247) :

$$U = u(C_0, C_1, \dots, C_T)$$

$$C = c(C_1, C_2, C_3)$$

$$C = C_0 + b_1C_1 + b_2C_2 + b_3C_3$$

Keterangan :

C = Konsumsi

C₀ = Konsumsi minimum

C₁ = Kebutuhan primer

C₂ = Kebutuhan sekunder

C₃ = Kebutuhan tertier

b₁ = Marginal Utility untuk kebutuhan primer

b₂ = Marginal Utility untuk kebutuhan sekunder

b₃ = Marginal Utility untuk kebutuhan tertier

untuk menguji adanya pengaruh yang berarti, antara pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan primer, sekunder dan tertier secara bersama-sama terhadap konsumsi digunakan uji F(F test) dengan rumus sebagai berikut(Supranto, 1993 : 266) :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

k = Banyaknya variable

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan :

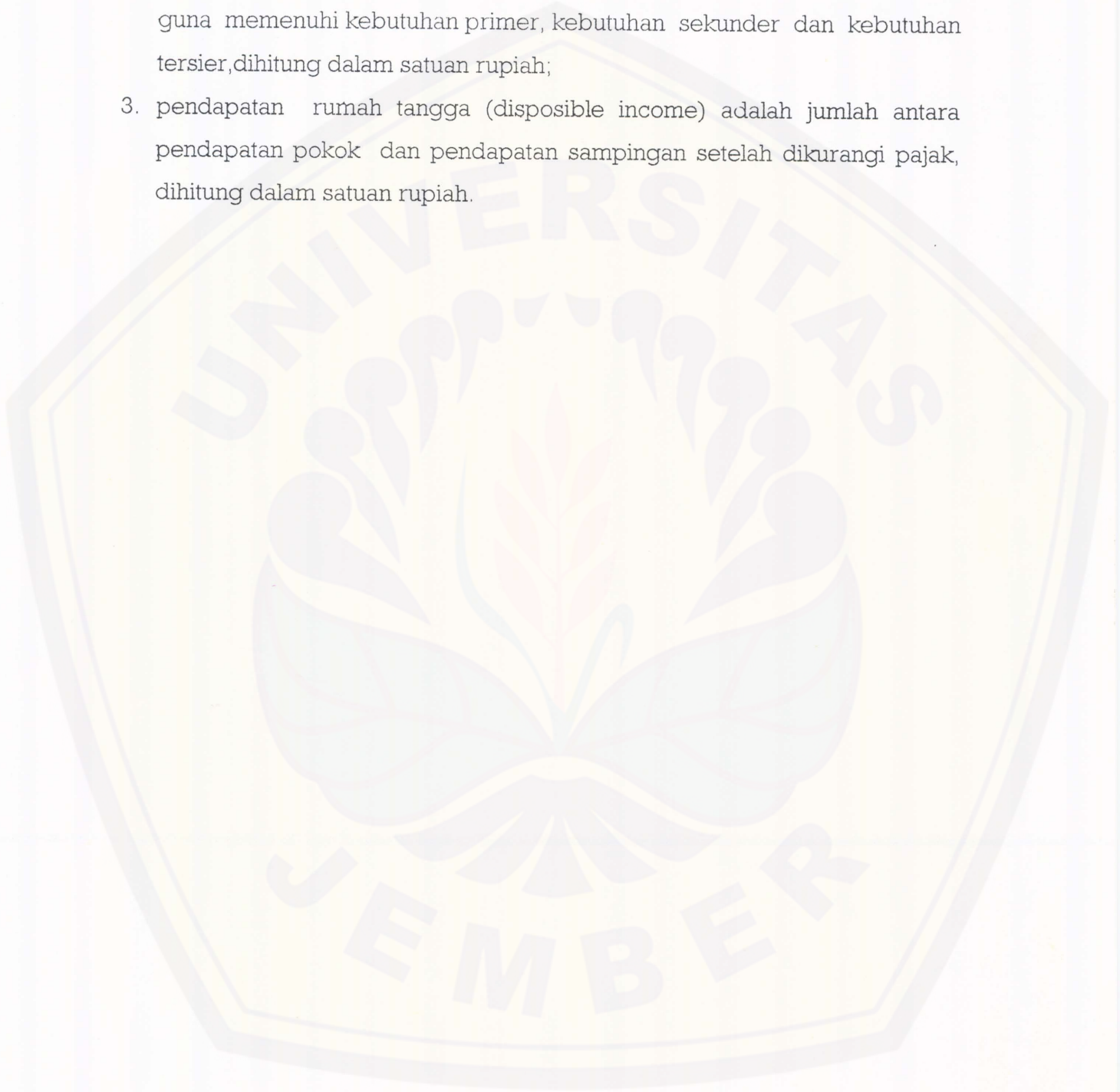
F hitung < F tabel ,maka Ho ditolak

F hitung ≥ F tabel ,maka Ho diterima

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian dan meluasnya permasalahan dari judul penulisan, adapun definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. pola konsumsi adalah corak kombinasi mengenai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari , dihitung dalam satuan rupiah;
2. konsumsi adalah pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier, dihitung dalam satuan rupiah;
3. pendapatan rumah tangga (disposable income) adalah jumlah antara pendapatan pokok dan pendapatan sampingan setelah dikurangi pajak, dihitung dalam satuan rupiah.



II. GAMBARAN UMUM PERUMAHAN GUNUNG SARI DAN BUMI MARINA SURABAYA

2.1 Diskripsi Perumahan Gunung Sari

Perumahan Gunung Sari termasuk dalam wilayah Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kotamadya Surabaya. Perumahan Gunung Sari berjarak 2 Km dari kecamatan Karangpilang. Luas areal perumahan secara keseluruhan adalah 160 hektar, dengan jumlah 1.391 unit terdiri atas 5 tipe rumah. Perumahan Gunung Sari yang masuk dalam wilayah kelurahan Kedurus mempunyai curah hujan 2000 - 3000 mm/tahun mempunyai tanah subur yang dikelilingi oleh areal persawahan yang banyak ditanami padi jika musim hujan tiba, dengan batas wilayah sebelah utara bersebelahan dengan kelurahan Jajar Tunggal, sebelah selatan dengan kelurahan Kebraon, sebelah barat dengan kelurahan Wiyung dan kelurahan Jajar Tunggal dan sebelah timur dengan Kali Surabaya.

2.2 Diskripsi Perumahan Bumi Marina

Perumahan Bumi Marina termasuk dalam wilayah Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kotamadya Surabaya. Perumahan Bumi Marina berjarak 1,5 km dari kecamatan Sukolilo. Luas areal perumahan seluruhnya adalah 50 hektar, dengan jumlah rumah 365 unit terdiri dari 4 tipe rumah. Perumahan Bumi Marina yang termasuk kelurahan Keputih memiliki curah hujan yang cukup yaitu 1500/3000 Mm/tahun mempunyai curah hujan yang hampir sama dengan di daerah kelurahan Kedurus memiliki tanah yang banyak digunakan areal tambak. Perumahan Bumi Marina dikelilingi oleh areal tambak yaitu tambak udang dan tambak Bandeng, dengan batas wilayah sebelah utara bersebelahan dengan Kelurahan Kejawan Putih dan tambak, sebelah barat daya berbatasan dengan Kelurahan Gebang Putih, sebelah barat dengan

Perumahan Galaxi Bumi Permai, sebelah selatan dengan Kelurahan Medokan Semampir dan sebelah Timur berbatasan dengan Tambak. Pembagian tipe rumah berdasarkan juga pada luas tanah dan luas bangunan di kedua perumahan ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Tipe Rumah. Luas Tanah, Luas Bangunan Dan Jumlah Rumah Di Perumahan Gunung Sari Dan Perumahan Bumi Marina Kotamadya Surabaya, Tahun 1999.

Gunung Sari					Bumi Marina			
No.	Tipe Rumah	Luas Tanah (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Rumah (unit)	Tipe Rumah	Luas Tanah (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Rumah (unit)
1.	27	70	27	350	36	96	36	21
2.	36	84/96	36	361	45	112	45	110
3.	45	105	45	117	54	120	54	200
4.	54	136	54	267	125	252	125	5
5.	70	141	70	272	-	-	-	-

Sumber : Developer Agra Paripurna dan Bumi Mega Erlangga, Tahun 1999

2.3 Komposisi Penduduk

Perumahan Gunung Sari terdiri dari 1.391 kepala keluarga dengan jumlah 9.728 jiwa. Penduduk di Perumahan Gunung Sari hampir 85% termasuk keluarga muda dengan jumlah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Sedangkan Perumahan Bumi Marina terdiri atas 336 kepala keluarga dengan jumlah 2.091 jiwa. Penduduk di perumahan bumi marina hampir 95% termasuk keluarga muda dengan jumlah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Komposisi penduduk Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina berdasarkan pendapatannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Pendapatan di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Kotamadya Surabaya pada Tahun 1999.

No	Gaji (Rp)	Perum. Gunung Sari		Perum. Bumi Marina	
		Jml Jiwa	Persentase	Jml. Jiwa	Persentase
1	500.000 - 1.000.000	10	8,54	-	-
2	1.000.001-1.500.000	35	30,00	14	12,75
3	1.500.001-2.000.000	40	34,98	17	15,45
4	2.000.001-2.500.000	17	14,52	35	30,00
5	2.500.001-3.000.000	15	11,96	22	20,90
6	3.000.001-3.500.000	-	-	12	10,90
7	3.500.001-4.000.000	-	-	11	10,00
Jumlah		117	100	110	100

Sumber : Data Primer diolah (Lampiran 1 dan 3)

Pendapatan yang diterima masyarakat menentukan tinggi rendahnya tingkat pengeluaran dari masyarakat. Tabel 3 menunjukkan tingkat pendapatan yang diterima rumah tangga di perumahan Gunung Sari yang mempunyai pendapatan Rp.1.500.001-Rp.2.000.000 mempunyai persentase terbesar yaitu 34,98% disebabkan mata pencaharian penduduk di perumahan Gunung Sari kebanyaka sebagai karyawan / PNS / swasta. Pendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000 memiliki persentase terkecil yaitu 8,54%, mereka mempunyai mata pencaharian yang tidak tetap atau mata pencaharian yang bersifat musiman. Penduduk yang berada di perumahan Bumi Marina mempunyai persentase terbesar pada pendapatan Rp.2.000.001-Rp.2.500.000 yaitu 30% karena penduduk di perumahan Bumi Marina termasuk usia kerja, yang banyak membuka lapangan usaha sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja di sekitarnya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, bekerja keras, bertanggung jawab, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, dan meningkatkan sumber daya

manusia serta meningkatkan produktivitas . Dengan peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan penduduk. Pada tabel 4 dapat diperoleh gambaran penduduk di perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina berdasarkan pendidikan.

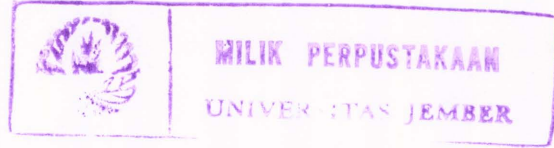
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina, Kotamadya Surabaya, Tahun 1999.

No.	Pendidikan	Perumahan Gunung Sari		Perumahan Bumi Marina	
		Jumlah Jiwa	Persentase	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Belum tamat SD	108	1,11	151	7,22
2.	Tamat SD	586	6,02	363	17,36
3.	Tamat SLTP	897	9,22	425	20,32
4.	Tamat SLTA	3.331	34,25	565	27,03
5.	Tamat P.Tinggi	4.806	49,40	580	28,07
	Jumlah	9.728	100	2.091	100

Sumber : Kantor Desa Kedurus, Kec. Karangpilang dan Kantor Desa Keputih, Kec. Sukolilo, Kotamadya Surabaya, Januari 2000.

Di kedua perumahan tersebut persentase tamat perguruan tinggi merupakan persentase yang tertinggi. Hal ini akan mengakibatkan pertambahan pengeluaran untuk biaya pendidikan, kesehatan dan biaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan penduduk usia muda.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat membentuk dan menambah cakrawala cara pandang masyarakat untuk berbuat sesuatu lebih baik. Sehingga pendidikan sangat besar peranannya terhadap seseorang untuk mengubah sikap, perbuatan dan cara berfikirnya. Makin tinggi pendidikan seseorang makin maju berkeaktivitas dalam menunjang pembangunan nasional . Pendidikan tidak saja terbatas pada pendidikan formal saja tetapi juga menyangkut pendidikan nonformal seperti kursus kilat atau tukar pengalaman.



III. LANDASAN TEORI

3.1 Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhannya dalam suatu periode dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Sukirno, 1994: 38). Pengeluaran konsumsi meliputi pengeluaran untuk semua barang dan jasa yang diproduksi dan di jual kepada rumah tangga, antara lain : barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa (Lipsey, 1995 : 63).

Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) disebut fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson, 1992 :438). Tingkah laku konsumen akan dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan seseorang atau keluarga. Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh tiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang melakukan pilihan konsumsi primer(seperti pangan, sandang, dan papan) dan sekunder(seperti kesehatan, rekreasi, pendidikan dan lain-lain). Proporsi konsumsi antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder menggambarkan suatu pola konsumsi (Prathama, 1991: 26). Besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi sangat di tentukan oleh tingkat pendapatan. Hubungan antara pendapatan

dengan hasrat untuk pengeluaran konsumsi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$C = C_0 + b Y_d$$

di mana :

C = Konsumsi

C₀ = Tetapan

b = Hasrat konsumsi atau MPC

Y_d = Pendapatan disposable

Rumah tangga dapat memutuskan satu dari dua pilihan atas pendapatan disposiblenya, membelanjakan untuk konsumsi atau menyimpannya, jika rumah tangga memutuskan seberapa banyak yang digunakan untuk satu penggunaan, secara otomatis ia memutuskan seberapa banyak untuk penggunaan lainnya (Lipsey, 1995: 63). Tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi. Tingkat pendapatan yang diperoleh tidak akan dikonsumsi seluruhnya, tetapi lebih kecil atau sama dengan pendapatannya. Teori-teori makroekonomi modern memandang penting masalah reaksi konsumsi terhadap pendapatan ,yang disebut kecenderungan mengkonsumsi marjinal.

Kecenderungan mengkonsumsi marjinal adalah tambahan jumlah pengeluaran konsumsi oleh masyarakat sejalan dengan peningkatan pendapatannya.

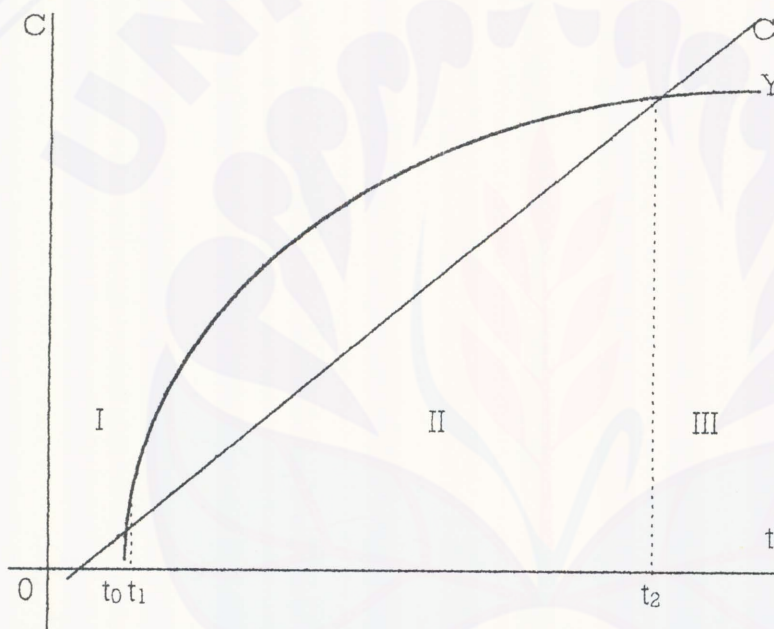
Kata marjinal selalu digunakan dalam ilmu ekonomi untuk menyatakan "tambahan" atau "ekstra" .Sebagai contoh, "biaya marjinal" berarti tambahan biaya untuk memproduksi satu unit tambahan produk. Kecenderungan mengkonsumsi dalam makroekonomi menandakan tingkat konsumsi yang diinginkan . Jadi ,MPC adalah tambahan konsumsi akibat naiknya pendapatan. Tingkat konsumsi inilah yang dalam ilmu ekonomi

disebut hasrat mengkonsumsi marginal (Marginal Propensity to Consume atau MPC).

Marginal Propensity to Consume atau MPC menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan perubahan tingkat pendapatan (Sobri, 1989: 701). Menurut Soediyono (1989: 19) dalam ekonomi makro dikatakan MPC umumnya lebih kecil dari satu, akan tetapi lebih besar dari setengah. Lebih pasti bahwa Marginal Propensity to Consume (MPC) mempunyai tanda positif. Positifnya MPC mengandung arti bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi. Angka Marginal Propensity to Consume yang lebih kecil dari satu, menunjukkan bahwa tambahan pendapatan yang diterima seseorang tidak seluruhnya dipergunakan untuk konsumsi, melainkan sebagai tambahan pendapatan yang mereka peroleh mereka sisihkan untuk saving. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama besarnya dengan tambahan pendapatan.

Keyness berkeyakinan (Ackley, 1992 :91), bahwa hasrat mengkonsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatan tinggi. Juga dikemukakan perbedaan tingkah laku konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan relatif, yaitu pendapatan yang dibandingkan dengan apa yang menjadi kebiasaan pengeluaran. Apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan, maka pendapatannya akan mengalami kenaikan di samping pengeluaran konsumsi juga dapat naik akibat dari pengaruh lain-lain. Teori konsumsi dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani (AMB) (Branson, 1989 :190 - 193) yaitu tiga ekonom besar yang hidup pada abad 18. Menurut teori ini faktor sosial ekonomi

seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 bagian berdasarkan umur konsumsi seseorang. Bagian pertama yaitu dari seseorang berumur nol tahun hingga berusia tertentu di mana orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Sebelum orang tersebut menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami dissaving (ia berkonsumsi tetapi tidak menghasilkan pendapatan). Kemudian pada bagian kedua di mana seseorang berusia kerja dan dapat menghasilkan pendapatan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya. Dan pada bagian tiga di mana ia berada pada usia tidak bisa bekerja lagi. Pada bagian dua ia mengalami saving. Dan pada bagian ke tiga ketika seseorang pada usia tua dimana orang tersebut tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri ia mengalami dissaving lagi, dengan menggunakan grafik pola konsumsi seseorang dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1: Kurva Pengeluaran dengan Hipotesis Siklus Hidup

Sumber : Branson, 1989: 191

Sumbu vertikal menunjukkan tingkat konsumsi seseorang dan sumbu horizontal menunjukkan waktu (umur) orang tersebut.

Pada bagian I, yaitu pada umur 0 sampai dengan t_1 seseorang mengalami dissaving. Hal tersebut terjadi karena orang tersebut belum menghasilkan pendapatan sedangkan ia perlu konsumsi. Pada umur t_0 orang tersebut mulai menghasilkan pendapatan. Akan tetapi hingga umur sebelum t_1 masih melakukan dissaving, karena pengeluaran konsumsi lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan. Kemudian pada bagian II, yaitu pada umur t_1 sampai t_2 seseorang mengalami saving. Pada keadaan tersebut seseorang sudah menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pengeluaran konsumsi. Pada bagian III, yaitu pada umur lebih dari t_2 orang tersebut kembali melakukan dissaving, karena pada umur t_2 orang tersebut tidak sanggup lagi menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi pengeluaran konsumsinya.

Untuk membuktikan teori mereka AMB menggunakan bentuk fungsi konsumsi sebagai berikut;

$$C = aW$$

yang menyatakan bahwa a adalah MPC. Berbeda dengan Keynes yang menyatakan bahwa MPC merupakan suatu bilangan statik, AMB menyatakan bahwa a bukanlah bilangan statik tetapi nilainya tergantung pada umur, selera dan tingkat bunga. W adalah nilai sekarang (*present value*) dari kekayaan yang terdiri dari 3 faktor yaitu:

1. present value dari penghasilan dan kekayaan seperti bunga, sewa dan sebagainya;
2. present value dari penghasilan sebagai balas jasa kerja, misalnya upah, gaji;
3. present value dari upah yang diharapkan akan diterima selama hidup.

Teori daur hidup menurut Franco Modigliani (Dornbusch dan Fischer, 1992: 237 - 241) melihat bahwa individu memrencanakan perilaku konsumen dan tabungan mereka untuk jangka panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsi mereka dengan cara terbaik yang mungkin selama masa hidup mereka dan menjamin konsumsi di hari tua. Diasumsikan individu ingin mendistribusikan selama masa hidupnya sehingga orang tersebut mempunyai alokasi konsumsi yang rata atau tetap. Bukannya mengkonsumsi jumlah yang terbesar dalam satu periode dan sangat kecil dalam periode lainnya, profil yang dipilih adalah mengkonsumsi jumlah yang sama untuk semua periode. Teori konsumsi untuk mencapai tingkat konsumsi yang mulus atau merata dengan menabung selama masa pendapatan tinggi dan mengorek tabungan selama pendapatan berkurang atau menurun.

Teori Konsumsi dengan hipotesis pendapatn permanen yang dikemukakan oleh M. Friedman (1991: 245) . Menurut teori tersebut pendapatan masyarakat dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Definisi pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

1. pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tetentu yang dapat diperkirakan terlebih dahulu, misalnya penghasilan dari upah;
2. hasil dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Kekayaan sebuah rumah tangga terdiri dari dua kategori yaitu, kekayaan non-manusia (*non human wealth*), kekayaan manusia (*human wealth*). Kekayaan non manusia misalnya, kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, gedung, bangunan dan sebagainya) dan kekayaan finansial (saham, surat berharga dan sebagainya), sedangkan kekayaan manusia misalnya adalah adanya kemampuan yang melekat

pada diri manusia tersebut, misalnya, pendidikan, ketrampilan dan sebagainya.

Pendapatan sementara adalah penghasilan yang tidak dapat diharapkan terlebih dahulu dan nilainya dapat positif apabila nasibnya baik atau negatif apabila mendapat nasib buruk. Seseorang yang mendapat undian misalnya, dikatakan memperoleh pendapatan transitori positif sedangkan seorang petani yang panennya gagal karena cuaca buruk dikatakan mendapat pendapatan transitori yang negatif. Jadi penghasilan terukur seseorang dipengaruhi oleh pendapatan permanen dan pendapatan transitor seperti yang terlihat pada persamaan berikut ini :

$$Y = Y_p + Y_t$$

yang menyatakan bahwa:

Y = penghasilan yang terukur

Y_p = pendapatan permanen

Y_t = pendapatan transitori

Dalam teorinya Friedman membuat dua buah asumsi mengenai hubungan antara penghasilan permanen dan penghasilan transitori yaitu :

- a) tidak ada korelasi Y_p Y_t atau dengan kata lain penghasilan transitori yang diterima semata-mata merupakan suatu faktor kebetulan saja (*pure chance*);
- b) pendapatan transitori tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsi yang berarti apabila seseorang menerima pendapatan transitori positif maka semuanya akan ditabung, sebaliknya apabila pendapatan seseorang mengalami transitori negatif maka reaksinya adalah dengan mengurangi tabungan serta tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsi.

Friedman berpendapat bahwa sama halnya dengan penghasilan , pengeluaran konsumsi juga dibagi dalam dua kategori, yaitu konsumsi

pada diri manusia tersebut, misalnya, pendidikan, ketrampilan dan sebagainya.

Pendapatan sementara adalah penghasilan yang tidak dapat diharapkan terlebih dahulu dan nilainya dapat positif apabila nasibnya baik atau negatif apabila mendapat nasib buruk. Seseorang yang mendapat undian misalnya, dikatakan memperoleh pendapatan transitori positif sedangkan seorang petani yang panennya gagal karena cuaca buruk dikatakan mendapat pendapatan transitori yang negatif. Jadi penghasilan terukur seseorang dipengaruhi oleh pendapatan permanen dan pendapatan transitor seperti yang terlihat pada persamaan berikut ini :

$$Y = Y_p + Y_t$$

yang menyatakan bahwa:

Y = penghasilan yang terukur

Y_p = pendapatan permanen

Y_t = pendapatan transitori

Dalam teorinya Friedman membuat dua buah asumsi mengenai hubungan antara penghasilan permanen dan penghasilan transitori yaitu :

- a) tidak ada korelasi Y_p Y_t atau dengan kata lain penghasilan transitori yang diterima semata-mata merupakan suatu faktor kebetulan saja (*pure chance*);
- b) pendapatan transitori tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsi yang berarti apabila seseorang menerima pendapatan transitori positif maka semuanya akan ditabung, sebaliknya apabila pendapatan seseorang mengalami transitori negatif maka reaksinya adalah dengan mengurangi tabungan serta tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsi.

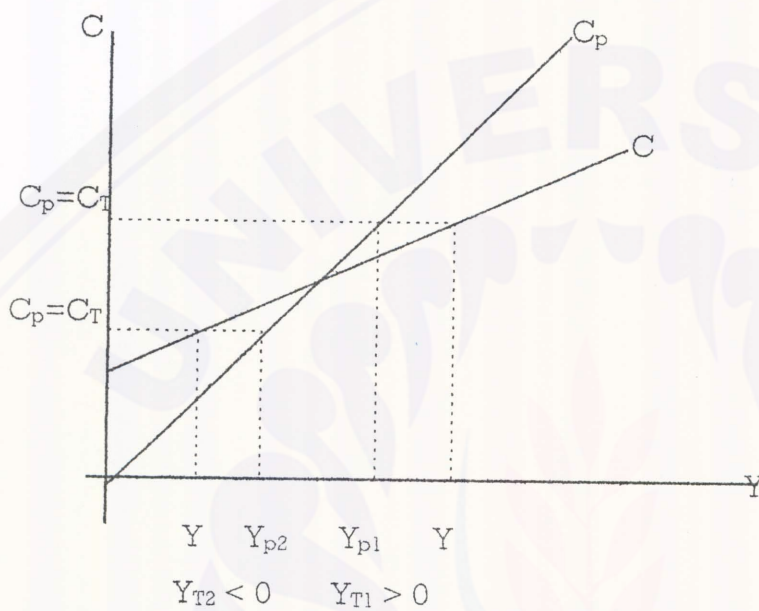
Friedman berpendapat bahwa sama halnya dengan penghasilan, pengeluaran konsumsi juga dibagi dalam dua kategori, yaitu konsumsi

permanen (C_p) dan konsumsi transitori (C_t). Pengeluaran konsumsi permanen adalah konsumsi yang direncanakan, sedang konsumsi transitori merupakan pengeluaran konsumsi yang tidak direncanakan, misalnya toko-

Menurut Friedman, hubungan antara konsumsi dan penghasilan bukanlah hubungan antara penghasilan terukur (*measured income*, Y) dan konsumsi terukur (*measured consumption*, C), akan tetapi hubungan antara penghasilan permanen dan konsumsi permanen adalah :

$$C_p = k Y_p$$

yang menyatakan bahwa k adalah dan besarnya tergantung dari tingkat bunga,kekayaan,selera dan umur.



Gambar 2 : Kurva Pengeluaran Konsumsi Jangka Panjang Menurut Hipotesis Pendapatan Permanen

Sumber : Branson,1991: 198

Fungsi konsumsi di atas merupakan fungsi konsumsi jangka panjang yang ditunjukkan sebagai kurva C pada gambar 2.

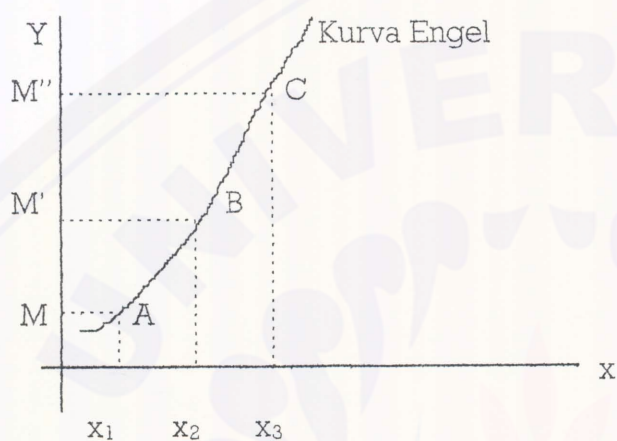
Fungsi konsumsi jangka panjang tersebut dapat diperoleh dari fungsi konsumsi jangka pendek. Menurut Friedman, dalam suatu studi mengenai pengeluaran rumah tangga (consumer's budget studies), rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu golongan kaya dan golongan miskin. Pada golongan kaya terdapat rumah tangga yang memperoleh pendapatan transitori positif dan terdapat pula rumah tangga yang memperoleh pendapatan transitori negatif. Bagi golongan kaya, rumah tangga yang memperoleh pendapatan transitori positif jumlahnya lebih besar daripada rumah tangga yang mendapat pendapatan transitori negatif, sehingga secara keseluruhan bagi golongan kaya penghasilan transitori positif ($Y_t > 0$). Ini berarti penghasilan terukur (Y) lebih besar daripada penghasilan permanen ($Y_p < Y$). Bagi golongan kaya juga ada yang memperoleh konsumsi transitori positif dan ada pula yang mempunyai pengeluaran konsumsi transitori negatif, tetapi secara keseluruhan jumlah keduanya sama sehingga untuk golongan kaya konsumsi transitori sama dengan nol ($C_t = 0$).

Selanjutnya menurut Friedman bagi golongan miskin adalah mereka yang sebagian memperoleh pendapatan transitori positif dan sebagian memperoleh pendapatan transitori negatif. Bagi golongan miskin, rumah tangga yang mendapat pendapatan transitori positif jumlahnya lebih kecil daripada rumah tangga yang mendapat pendapatan transitori negatif, sehingga secara keseluruhan bagi golongan miskin penghasilan transitori negatif ($Y_t < 0$). Ini berarti penghasilan terukur (Y) lebih kecil daripada penghasilan permanen ($Y_p > Y$). Bagi golongan miskin juga ada yang memperoleh transitori negatif, tetapi secara keseluruhan jumlah keduanya sama, sehingga untuk golongan miskin konsumsi transitori sama dengan nol ($C_t = 0$).

Pendapatan permanen pada dasarnya sama dengan teori daur hidup yang mampu mengembangkan secara hati-hati. Implikasi dari model tersebut

terhadap variable-variable lain dalam konsumsi. Sementara pendapatan permanen memusatkan pada cara terbaik untuk meramalkan pendapatan seumur hidup.

Kita juga dapat memakai kurva pendapatan - konsumsi perumusan kurva Engel untuk mengungkap hubungan antara tingkat pendapatan dan kuantitas optimum (yang membuat kepuasan maksimal) pembelian suatu barang atau komoditi (LeRoy Miller, 1995:103). Seorang ekonom abad kesembilanbelas yang berasal dari Jerman, Ernst Engel, merupakan tokoh pertama yang meneliti kerja empiris yang mengaitkan pembelanjaan atas komoditi-komoditi tertentu dengan pendapatan. Oleh sebab itu, kurva yang melambangkan hubungan antara tingkat pembelanjaan dan tingkat pendapatan konsumen disebut Kurva Engel.

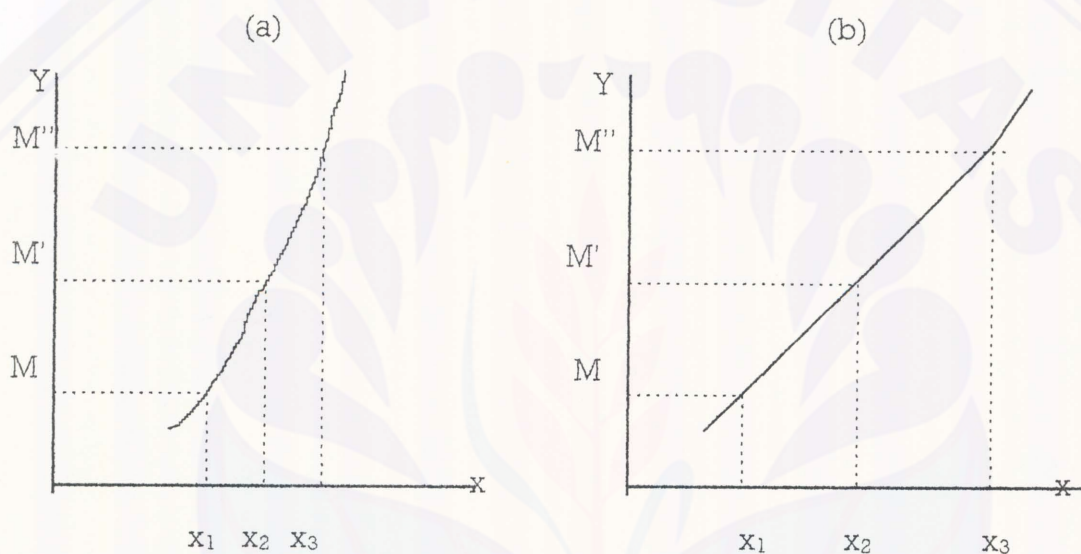


Gambar 3 : Perumusan Kurva Engel

Sumber : Roger LeRoy, 1993 : 105

Analisis diawali tidak dengan tingkat pembelanjaan melainkan dengan kuantitas pembelian terlebih dahulu. Hubungan antara kuantitas optimal komoditi suatu barang yang dibeli pada berbagai tingkatan pendapatan dapat digambarkan pada gambar 3. Pada gambar 3 kita dapat merangkai kombinasi-kombinasi pendapatan uang dan kuantitas x yang dibeli. Sementara itu diasumsikan harga-harga relatif dan nominal dari komoditi-komoditi tersebut tidak berubah. Jadi titik A sebenarnya merupakan kuantitas yang dibeli pada tingkat pendapatan M sebanyak x_1 . Demikian pula halnya dengan titik B dan titik C. Bila pendapatan meningkat menjadi M' , jumlah yang dibeli akan bertambah menjadi x_2 . Begitu pula jika pendapatan naik lagi menjadi M'' , kuantitas yang dibeli akan bertambah lagi menjadi x_3 .

Untuk lebih lanjut dapat dilihat kurva Engel yang paling umum yaitu pada gambar 4.



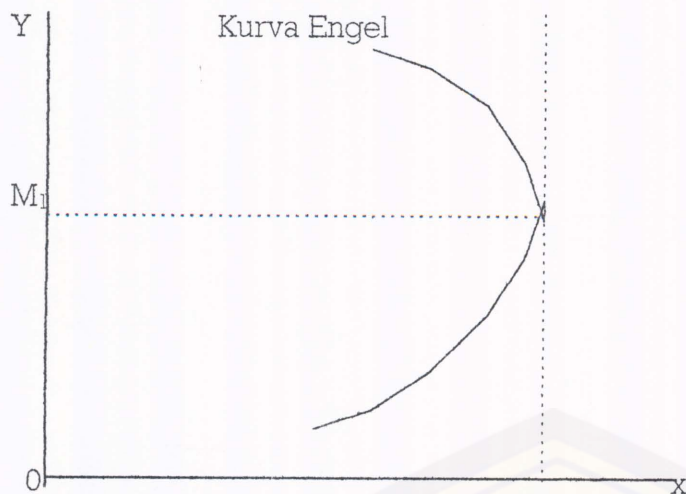
Gambar 4 : Dua Bentuk Kurva Engel yang Paling Umum

Sumber : Roger LeRoy, 1991:106

Pada panel (a) kurva yang menunjukkan bahwa kuantitas pembelian komoditi x bertambah seiring dengan naiknya pendapatan, namun penambahan pembelian itu berlangsung pada tingkat yang semakin menurun; artinya persentase kenaikan pendapatan yang digunakan untuk menambah pembelian komoditi x makin lama makin sedikit. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh bentuk kurva pada panel (b); di sini penambahan pembelian berjalan seiring dengan kenaikan pendapatan, namun penambahan itu berlangsung pada tingkat yang terus menanjak; artinya makin lama makin banyak persentase kenaikan pendapatan yang digunakan yang digunakan untuk penambahan pembelian komoditi x .

Kurva Engel pada panel (a) berlaku untuk kebutuhan atau komoditi pokok. Semakin besar pendapatan seseorang, ia akan menambah pembelian untuk barang-barang kebutuhan primer. Tapi karena kebutuhan pangannya memang terbatas, bila pendapatannya terus meningkat, persentase pendapatan yang digunakan ia gunakan untuk barang-barang kebutuhan primer lainnya menjadi berkurang. Sedang kurva Engel pada panel (b) berlaku untuk produk atau komoditi yang tergolong mewah, misalnya pembelanjaan untuk makan di restoran yang mewah, rumah, mobil, perhiasan, dan sebagainya.

Kurva Engel pada gambar 5 merupakan sebuah kurva Engel hipotetis untuk komoditi suatu barang x .



Gambar 5 : Kurva Engel dan Klasifikasi Barang

Sumber : Roger LeRoy, 1993:107

Kenaikan pendapatan sampai sebanyak M_1 mendorong penambahan kuantitas optimal komoditi x yang dibeli oleh konsumen. Tetapi tepat pada M_1 kurva Engel melengkung ke arah yang berlawanan daripada arah yang semula. Artinya itu, bila pendapatan meningkat lebih dari M_1 pembelian atas komoditi x justru berkurang, tidak lagi bertambah. Sejak titik tersebut pembelian optimal komoditi x per unit periode berkurang seiring dengan bertambahnya pendapatan konsumen. Dalam kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat pendapatan dari 0 hingga M_1 , merupakan barang normal, selanjutnya setelah pendapatan M_1 , komoditi x merupakan barang yang tergolong inferior, karena kenaikan pendapatan justru menyebabkan berkurangnya pembelian atas barang x . Sebagai contoh, pada abad 19 rakyat Amerika membelanjakan hampir 50 persen dari penghasilan mereka untuk makanan. Sekarang, angka telah turun menjadi di bawah 20 persen.

Ekonomi makro menjabarkan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan salah satu variabel ekonomi agregatif yang mempunyai pengaruh pada konsumsi. Apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi mengalami kenaikan dengan asumsi harga bersifat tetap. Pengaruh konsumsi jangka pendek menyebabkan perubahan pendapatan dan dapat pula merupakan akibat dari perubahan pendapatan (Ackley, 1992: 339), dengan mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut, dapat pula diharapkan akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh suatu perekonomian. Di sinilah letak peranan penggunaan teori konsumsi dalam teori konsumsi.

Seseorang yang saat pendapatannya rendah akan melakukan konsumsi makanan, minuman dan pakaian sebagai kebutuhan yang paling besar, di mana pada tingkat pendapatan yang paling rendah proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan paling besar daripada untuk pakaian. Ketika pendapatan meningkat kebutuhan semakin besar, sehingga bertambah konsumsi untuk perabot rumah tangga, kendaraan, transportasi, tabungan dan lain-lain (Samuelson, 1990: 162).

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi konsumsi

Menurut Keynes (Sobri, 1988: 68) sebagai salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan, yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat disposable income masyarakat yang bersangkutan. Hubungan antara konsumsi dengan *disposable income* dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi adalah skedul rencana konsumsi untuk berbagai tingkat penghasilam. Terdapat berbagai macam-macam cara dalam kehidupan masyarakat untuk melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun mereka mempunyai pekerjaan pokok yang sama, penghasilan yang mereka peroleh berbeda-

beda. Oleh karenanya, fungsi konsumsi adalah fungsi konstan dari pendapatan. Pada hakekatnya besar kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak semata mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang telah dicapai oleh masyarakat yang bersangkutan, akan tetapi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor-faktor yang bersifat subyektif dan faktor-faktor yang bersifat obyektif (Farid Wijaya, 1988: 80).

a. Faktor-faktor Subyektif

Faktor-faktor subyektif atau variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh advertansi, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga di masa depan tersedianya barang di masa depan atau tingkat pendapatan di masa depan.

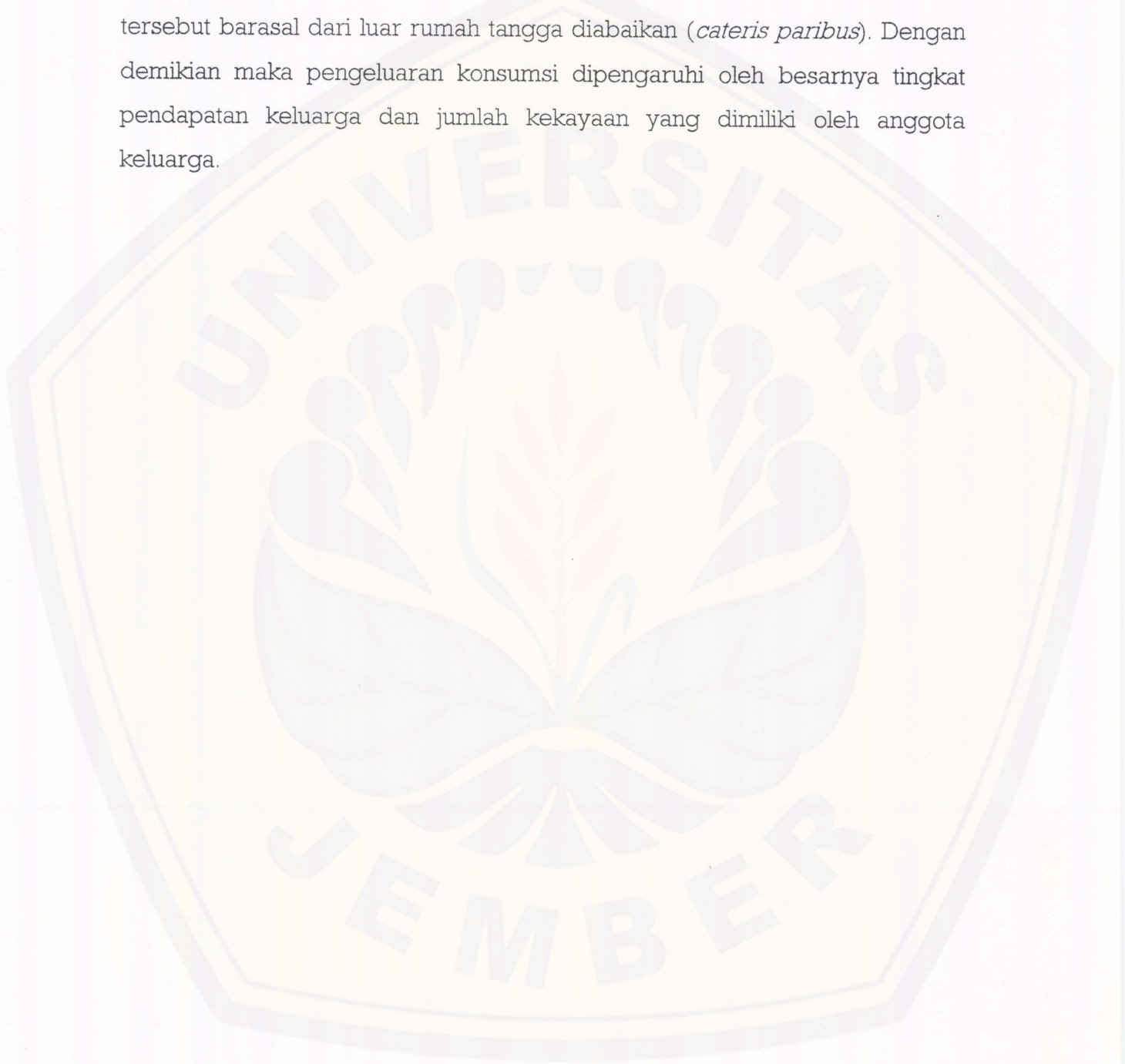
b. Faktor-faktor Obyektif

Faktor-faktor obyektif pokok yang mempengaruhi fungsi konsumsi agregatif adalah sebagai berikut :

- 1) tingkat pendapatan, Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga akan mempengaruhi pengeluaran dan konsumsi keluarga;
- 2) distribusi pendapatan, Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, Bila penerimaan-penerimaan pendapatan mempunyai *Average Propensity to Consume* (APC) yang sama menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan tersebut. Distribusi pendapatan mungkin mempengaruhi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya;

- 3) kredit cicilan konsumen biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan beli para konsumen. Jika kredit itu lebih mudah diperoleh dan atau biayanya lebih rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen itu cenderung meminjam dan tabungan agregat menjadi berkurang pada tingkat pendapatan disposable. Kenaikan pinjaman konsumen bergeser ke atas;
- 4) persediaan aktiva-aktiva: melalui aliran-aliran tabungan tahunan rumah tangga-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki kekayaan mereka, maka dapat dikatakan bahwa aliran-aliran tabungan tahunan, ceteris paribus menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga-rumah tangga dan menggeser fungsi konsumsi agregate ke atas;
- 5) banyaknya keluarga: besarnya jumlah keluarga akan berpengaruh kepada pengeluaran untuk konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya relatif lebih banyak, pengeluarannya untuk konsumsipun akan lebih besar daripada jumlah keluarga yang kecil, meskipun jumlah pendapatan kedua rumah tangga itu sama besarnya;
- 6) banyaknya barang-barang yang dimiliki oleh masyarakat: pengeluaran masyarakat untuk konsumsi seberapa banyak dipengaruhi oleh barang-barang konsumsi tahan lama (*consumer durable goods*) seperti: rumah, kendaraan, radio, televisi, pakaian, perhiasan dan sebagainya yang dimiliki oleh masyarakat. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

Faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut, baik faktor-faktor yang bersifat subyektif dalam jangka pendek tidak memainkan peran yang terlalu besar dan sulit, apabila harus memisahkan variabel-variabel psikologis karena tidak adanya satuan khusus yang dapat dipergunakan untuk mengukur selera seseorang. Jadi dalam penelitian ini dipelajari faktor-faktor obyektif yang bersifat interen, artinya bahwa pengaruh dari pengaruh - pengaruh obyektif tersebut berasal dari rumah tangga itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor subyektif yang mempengaruhi konsumsi, dimana faktor-faktor tersebut berasal dari luar rumah tangga diabaikan (*ceteris paribus*). Dengan demikian maka pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan keluarga dan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh anggota keluarga.

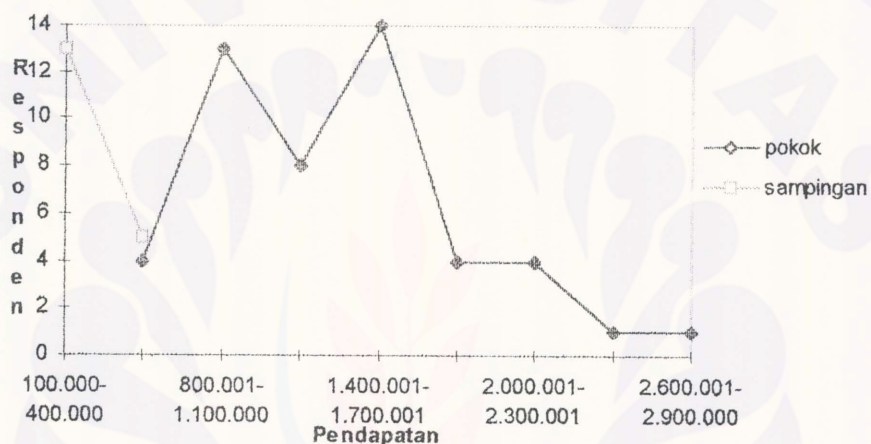


IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina tipe 45 di Surabaya. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden (50 rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan 50 rumah tangga di perumahan Bumi Marina Surabaya).

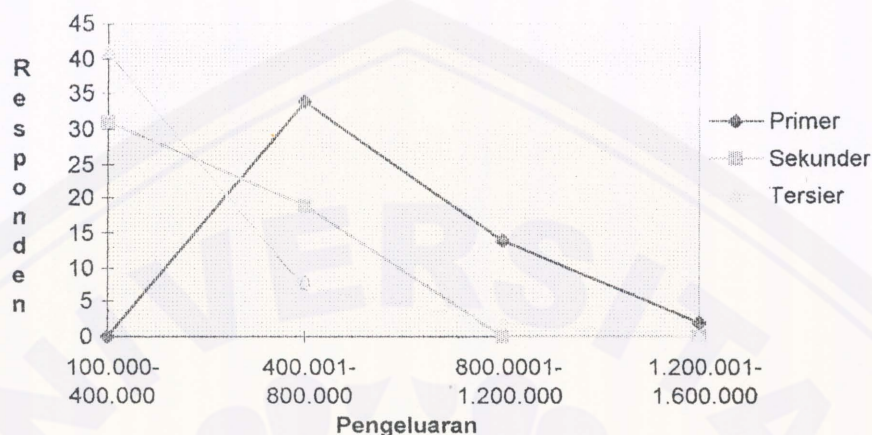
Pendapatan yang diterima di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina tidak sama, hal ini antara lain ditentukan oleh jenis pekerjaan dan besarnya pengeluaran-pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari 50 responden untuk rumah tangga di perumahan Gunung Sari pendapatan terendah sebesar Rp. 890.000,- dan pendapatan tertinggi Rp 2.900.000,- dengan pendapatan rata-ratanya adalah Rp. 1.507.800,-.



Grafik 1 Pendapatan Di Perumahan Gunung Sari

Sumber : Lampiran 1

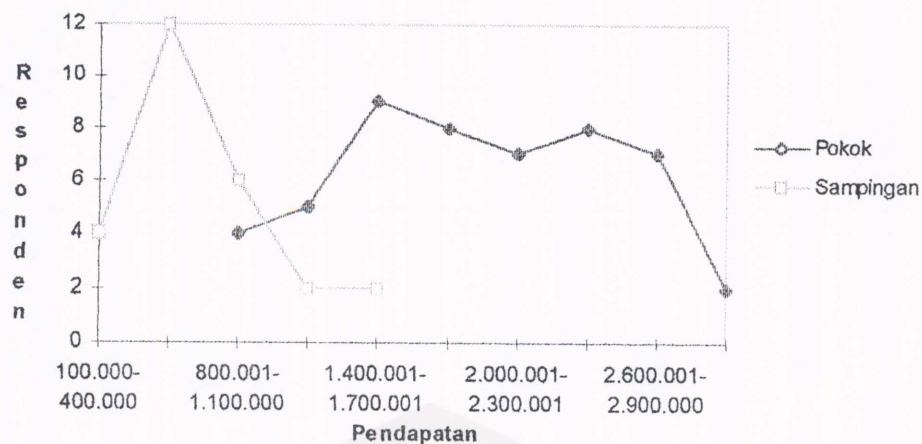
Pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan primer yang terendah adalah Rp.400.000,- dan yang tertinggi sebesar Rp.1.500.000,-. Sedangkan untuk kebutuhan sekunder pengeluaran terendah Rp.150.000,- dan yang tertinggi Rp. 600.000,- dan untuk kebutuhan tersier pengeluaran terendah Rp.100.000,- dan pengeluaran yang tertinggi Rp. 950.000,- dengan rata-rata pengeluaran kebutuhan primer Rp.771.100,-, kebutuhan sekunder Rp.386.300,- dan kebutuhan tersier Rp.289.300,-.



Grafik 2 Pengeluaran Di Perumahan Gunung Sari

Sumber : Lampiran 2

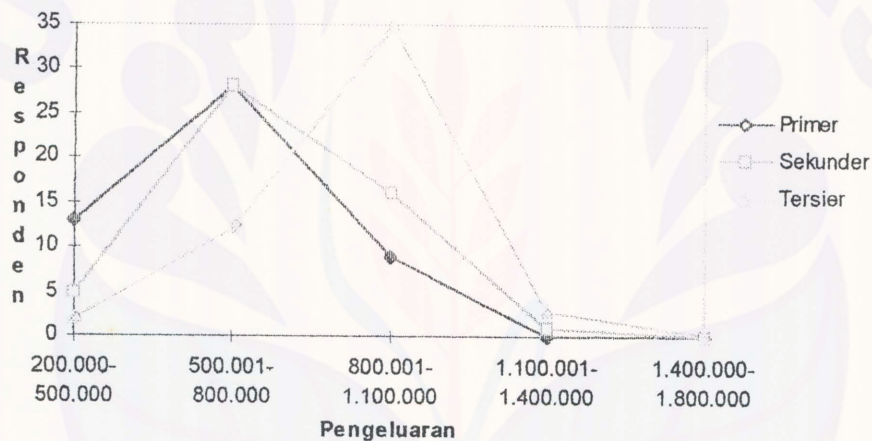
Pada rumah tangga di perumahan Bumi Marina pendapatan terendah sebesar Rp. 1.160.000,- dan pendapatan yang tertinggi Rp. 3.600.000,- dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.334.800,- ini menunjukkan rumah tangga di perumahan Bumi Marina pendapatan rata-ratanya tidak sama. Pendapatan rata-rata rumah tangga di perumahan Bumi Marina lebih besar daripada pendapatan rata-rata rumah tangga di perumahan Gunung Sari.



Grafik 3 Pendapatan Di Perumahan Bumi Marina Surabaya

Sumber : Lampiran 3

Pengeluaran rumah tangga di perumahan Bumi Marina untuk kebutuhan primer yang terendah sebesar Rp.320.000,- dan tertinggi Rp. 1.000.000,- untuk kebutuhan sekunder yang terendah Rp. 400.000,- dan yang tertinggi Rp. 1.150.000,-, dan untuk kebutuhan tersier pengeluaran yang terendah sebesar Rp. 400.000,- dan yang tertinggi Rp. 1.450.000,-.



Grafik 4 Pengeluaran Di Perumahan Bumi Marina Surabaya

Sumber : lampiran 4

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan di perumahan Bumi Marina dan Gunung Sari digunakan Uji Beda z- test :

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\ &= \sqrt{\frac{10661539800000}{50}} \\ &= 464907,6274 = \log 0,1284\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{75390000}{50} \\ &= 1507800 = \log 6,3601\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\ &= \sqrt{\frac{9601898000000}{50}} \\ &= 442670,4215 = \log 0,0866\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{116740000}{50} \\ &= 2334800 = \log 6,3601\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Uji Beda z-test} &= \frac{(\bar{x}_1 + \bar{x}_2) - \mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{0,2007}{0,065} \\ &= 3,08\end{aligned}$$

Sumber : Lampiran 1 dan 3

Untuk menguji perbedaan pengaruh pendapatan antara rumah tangga di perumahan Gunung Sari dengan perumahan Bumi Marina digunakan uji beda z-test . Bila hasil perhitungan z-hitung lebih besar dari z-tabel ($3,08 > 1,96$) maka H_0 ditolak (z-tabel lampiran 11) berarti ada perbedaan yang signifikan (cukup berarti) antara pendapatan di rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari dan Bumi Marina.

Untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi antara perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina juga menggunakan uji beda z.

Uji beda z test untuk kebutuhan primer adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Standart Deviasi C1} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\
 &= 225.164,9969 \\
 &= \log 0,1296 \\
 \text{Mean (C1)} &= \frac{38.555.000}{50} \\
 &= 771.100 \\
 &= \log 5,8687
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standart Deviasi C2} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\
 &= 142.556,2546 \\
 &= \log 0,0997 \\
 \text{Mean (C1)} &= \frac{31.520.000}{50} \\
 &= 630.400 \\
 &= \log 5,7886
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Uji beda z-test (C1)} &= \frac{(\bar{C}_1 + \bar{C}_2) - \mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{0,0801}{0,321} \\
 &= 2,49
 \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Bila hasil perhitungan z-hitung lebih besar dari z tabel ($2,49 > 1,96$) maka H_0 ditolak (z-tabel lampiran 11), berarti ada perbedaan yang cukup signifikan antara kebutuhan primer rumah tangga pada rumah tipe 45 diperumahan Gunung Sari dengan rumah tangga pada perumahan Bumi Marina.

Uji beda z-test untuk kebutuhan sekunder adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Standart Deviasi C1} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\
 &= 112.878,8858 \\
 &= \log 0,1381 \\
 \text{Mean (C1)} &= \frac{19.315.000}{50} \\
 &= 386.300 \\
 &= \log 5,5668
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standart Deviasi C2} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\
 &= 152.508,9827 \\
 &= \log 0,0937 \\
 \text{Mean (C1)} &= \frac{37.685.000}{50}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 753.700 \\
 &= \log 5,8678 \\
 \text{Uji beda z-test (C2)} &= \frac{(\bar{C}_1 + \bar{C}_2) - \mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{0,301}{0,0680} \\
 &= 4,42
 \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Bila hasil perhitungan z-hitung lebih besar dari z tabel ($4,42 > 1,96$) maka H_0 ditolak (z-tabel lampiran 11), berarti ada perbedaan yang cukup signifikan antara kebutuhan sekunder rumah tangga pada rumah tipe 45 diperumahan Gunung Sari dengan rumah tangga pada perumahan Bumi Marina.

UJI beda z-test untuk kebutuhan tertier adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Standart Deviasi C1} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\
 &= 187.191,9510 \\
 &= \log 0,2415 \\
 \text{Mean (C1)} &= \frac{14.465.000}{50} \\
 &= 289.300 \\
 &= \log 5,3911
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standart Deviasi C2} &= \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1}} \\
 &= 187.235,5278 \\
 &= \log 0,1004
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean (C1)} &= \frac{46.150.000}{50} \\
 &= 923.000 \\
 &= \log 5,9549 \\
 \text{Uji beda z-test (C3)} &= \frac{(\bar{C}_1 + \bar{C}_2) - \mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{0,5638}{0,0826} \\
 &= 6,82
 \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Bila hasil perhitungan z-hitung lebih besar dari z tabel ($6,82 > 1,96$) maka H_0 ditolak (z-tabel lampiran 11), berarti ada perbedaan yang cukup signifikan antara kebutuhan tertier rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari dengan rumah tangga pada perumahan Bumi Marina.

4.2 Analisis Fungsi Konsumsi Rumah Tangga pada Rumah Tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina

Rumah tangga pada rumah tipe 45 di kedua perumahan tersebut pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tersier berbeda-beda. Pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan primer lebih besar daripada kebutuhan sekunder dan tersier. Sedangkan pada rumah tipe 45 di perumahan Bumi Marina pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan tertier lebih besar daripada kebutuhan primer dan sekunder. Pada tabel 7 dapat dilihat proporsi pengeluaran rata-rata untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan

tertier pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina Surabaya

Tabel 5 : Proporsi pengeluaran rata-rata untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer, sekunder dan tertier untuk rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina Surabaya.

Nama Kebutuhan (1)	P. Gunung Sari		P. Bumi Marina	
	(Rp) (2)	persentase (3)	(Rp) (4)	persentase (5)
Primer	38.555.000	53,30	31.520.000	27,30
Sekunder	19.365.000	26,70	37.695.000	32,70
Tertier	14.465.000	20,00	46.150.000	40,00
Jumlah	72.385.000	100	115.365.000	100

Sumber : Lampiran 2 dan Lampiran 4

Rumah tangga yang menempati rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari tingkat pendapatannya relatif rendah. Pendapatan yang diterima merupakan pendapatan Disposable, digunakan untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Untuk rumah tangga pada tipe 45 di perumahan Gunung Sari dalam mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tertier dihitung secara matematis dengan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut : (Lampiran 6)

$$C = 0,6264 + 0,5665 C1 + 0,2126 C2 + 0,1901 C3$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas ternyata nilai dari $C0 = 0,6264$, nilai tersebut menunjukkan faktor subyektif yang mempengaruhi pola konsumsi. Faktor subyektif tersebut antara lain adalah advertensi, daya tarik produk yang bersangkutan dan perkiraan harga di masa yang akan datang pada $C1$ mempunyai nilai marginal utility terbesar dibandingkan $C2$

dan C3. Apabila terjadi perubahan konsumsi maka kebutuhan primer mempunyai pengaruh yang lebih besar. Pada rumah tangga tipe 45 di perumahan Gunung Sari kebutuhan primer dan sekunder merupakan kebutuhan yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebutuhan yang lainnya. Nilai C3 mempunyai marginal utility terkecil dikarenakan rumah tangga pada rumah tipe 45 perumahan Gunung Sari ini mempunyai pendapatan yang relatif rendah dibandingkan dengan rumah tangga di perumahan Bumi Marina, sehingga kebutuhan tertier mempunyai nilai marginal utility terkecil, untuk rumah tangga tipe 45 di perumahan Gunung Sari kebutuhan primer dan sekunder menjadi prioritas pertama untuk dipenuhi, yaitu untuk kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat ditinggalkan. Untuk menguji koefisien secara serentak antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan Uji-F (F-test). Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel ($1391,394 > 2,81$) maka H_a diterima (gambar pada lampiran 9). Hasil Uji-F menunjukkan bahwa hipotesis diterima pada level of signifikan 95%. Koefisien determinasi (R^2) 0,9891 menunjukkan kontribusi variabel pendapatan untuk kebutuhan primer, sekunder dan tertier terhadap variasi/naik turunnya konsumsi 98% sedang sisanya 2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Bumi Marina mempunyai tingkat pendapatan relatif tinggi. Pendapatan yang diterima merupakan pendapatan disposable, digunakan untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Bumi Marina jika dihitung secara matematis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda akan diperoleh persamaan sebagai berikut (sesuai dengan lampiran 4) :

$$C = 0,7770 + 0,2362 C1 + 0,4064 C2 + 0,5103 C3$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut diperoleh nilai $C0 = 0,7770$ nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor subyektif seperti advertensi, daya tarik produk, perkiraan harga dan pendapatan dimasa depan. Marginal utility terbesar pada persamaan tersebut pada $C3$ (kebutuhan tertier). Pada rumah tangga yang mempunyai tingkat pendapatan relatif tinggi akan mengalokasikan kebutuhan pada kebutuhan tertier karena kebutuhan primer sudah cukup terpenuhi. Apabila terjadi perubahan konsumsi maka kebutuhan tertier mempunyai pengaruh yang besar.

Untuk menguji koefisien secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Uji-F(F-test). Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($207,859 > 2,81$) maka pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat adalah signifikan dan H_0 diterima (hasil perhitungan pada lampiran 10). Hasil Uji-F menunjukkan bahwa hipotesis diterima pada level of-significan pada 95%. Koefisien determinasi (R^2) 0,9313 menunjukkan kontribusi variabel pendapatan untuk kebutuhan primer, sekunder dan tertier terhadap variasi/naik turunnya konsumsi 93% sedang sisanya 7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pola konsumsi rumah tangga KPR-BTN pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari apabila dihitung secara proporsi maupun secara matematis kebutuhan primer mempunyai marginal utility lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tertier, sedangkan pada rumah tangga KPR-BTN tipe 45 di perumahan Bumi Marina tidak sama dengan di perumahan Gunung Sari, kebutuhan tertier nilai marginal utilitynya lebih besar daripada kebutuhan primer dan sekunder.

4.3 Pembahasan

Rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari mempunyai pendapatan yang relatif rendah yaitu dengan pendapatan rata-rata Rp. 1.507.800, pendapatan yang diterima dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan primer (makan, minum, pakaian dan perumahan) dimana mempunyai pengeluaran rata-rata untuk kebutuhan primer Rp. 771.100; merupakan pengeluaran rata-rata terbesar dibandingkan untuk kebutuhan sekunder dan tertier dan sisanya pendapatan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sekunder dan tertier. Pada rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Bumi Marina mempunyai pendapatan yang relatif tinggi yaitu dengan pendapatan rata-rata Rp.2.334.800, pendapatan yang diterima banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertier mempunyai pengeluaran rata-rata untuk kebutuhan tertier Rp. 923.000. Hal ini sesuai dengan pendapat Samuelson (1990 : 162) bahwa pada rumah yang mempunyai pendapatan rendah, pendapatannya banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok, seperti makanan dan perumahan. Adanya pertambahan pendapatan pengeluaran tambahan uang yang dibelanjakan untuk makanan, orang tidak dapat makan semakin banyak dan semakin enak, maka mulai batas proporsi ini seluruh pengeluaran untuk makananpun mulai menurun. Pendapatan yang meningkat pengeluaran untuk makanan juga mulai menurun. Pendapatan yang meningkat pengeluaran untuk kebutuhan tertier juga bertambah besar.

Perilaku pengeluaran konsumsi rata-rata memang akan berubah sejalan dengan perubahan pendapatan. Dalam perilaku seperti ini sesuai dengan hukum Engel yang diambilkan dari nama ahli statistik dari Prussia di abad ke-19, Ernst Engel. Akan tetapi angka rata-rata tidak memberikan

informasi yang gamblang. Dalam setiap kelompok pendapatan memang terdapat penyimpangan tingkat konsumsi di sekitar angka rata-rata.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah ada dua keluarga yang menggunakan uang mereka dengan cara yang tepat sama. Walaupun demikian, angka-angka statistik menunjukkan bahwa rata-rata terdapat pola keteraturan umum dalam cara orang mengalokasikan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Ribuan penyelidikan mengenai pola pengeluaran rumah tangga pada berbagai tingkat pendapatan telah dilaksanakan, dan ternyata pada umumnya terjadi banyak kesamaan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Keluarga yang mempunyai pendapatan relatif rendah yaitu di perumahan Gunung Sari tentu harus menggunakan pendapatannya terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan dan perumahan. Begitu pendapatan meningkat pada keluarga di perumahan Bumi Marina pengeluaran untuk beberapa jenis bahan makanan juga meningkat. Orang akan lebih banyak makan dengan menu yang lebih baik. Makanan yang lebih mahal termasuk buah-buahan dan berbagai sayuran. Akan tetapi ada batas terhadap tambahan uang yang dibelanjakan untuk makanan saat pendapatan meningkat, maka proporsi pengeluaran total atas kebutuhan pokok akan menurun, bila pendapatan meningkat.

Pengeluaran untuk kebutuhan lain (sekunder dan tertier) bagi keluarga yang berpendapatan rendah di perumahan Gunung Sari yaitu pengeluaran untuk kebutuhan sekunder adalah Rp. 386.300; dan untuk kebutuhan tertier adalah Rp. 289.300; makin lama makin meningkat lebih cepat daripada peningkatan pendapatan sesudah pajak, sampai suatu tingkat di mana pendapatan tinggi tercapai seperti di perumahan Bumi Marina dengan pendapatan yang lebih tinggi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder

sebesar Rp. 753.900; dan untuk pengeluaran kebutuhan tertier sebesar Rp.923.000. Sesudah itu, tentu saja pengeluaran untuk kebutuhan tertier meningkat dengan proporsi yang lebih besar daripada kenaikan pendapatannya.

Proporsi penghasilan yang dibelanjakan untuk makanan (kebutuhan primer) menurun ketika penghasilan meningkat. Hukum Engel ini telah diverifikasi dalam ratusan penelitian, perbandingan antar negara juga membuktikan bahwa secara rata-rata rakyat di negara berkembang membelanjakan lebih banyak penghasilan mereka untuk makanan (kebutuhan primer) daripada rakyat di negara industri yang lebih makmur dan di sepanjang waktu persentase penghasilan yang dibelanjakan untuk makanan atau kebutuhan primer juga cenderung menurun jika penghasilan meningkat.

Proporsi pengeluaran rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari untuk mencukupi kebutuhan primer (53,30%), sekunder (26,70%) dan tertier (20,00%), hal ini sesuai dengan perhitungan matematisnya bahwa kebutuhan primer mempunyai nilai marginal utilitas terbesar yaitu 0,5665 dibandingkan dengan kebutuhan sekunder 0,2126 dan kebutuhan tertier 0,1901, sedangkan pengeluaran rumah tangga pada rumah tipe 45 di perumahan Bumi Marina untuk mencukupi kebutuhan primer (27,30%), sekunder (32,70%) dan tertier (40,00%) yang dikuatkan dengan perhitungan matematisnya untuk kebutuhan tertier mempunyai nilai marginal utilitas terbesar yaitu 0,5103 dibandingkan dengan kebutuhan sekunder 0,4064 dan kebutuhan primer 0,2362.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pendapatan rumah tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina ternyata menunjukkan adanya perbedaan yang berarti yang ditunjukkan oleh perhitungan z-test, bila z-tabel menunjukkan angka 1,96 sedangkan z-hitung menunjukkan angka 3,08 berarti $z\text{-hitung} > z\text{-tabel}$ atau H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina.

Pola konsumsi rumah tangga pada tipe 45 di perumahan Gunung sari pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan primer lebih besar dibandingkan kebutuhan sekunder dan tertier dalam hipotesis uji-F dengan level of-signifikan 95%. Sedangkan pada perumahan Bumi Marina pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan tertier lebih besar dibandingkan kebutuhan primer dan sekunder dalam hipotesis dengan uji-F pada level of-signifikan 95%, sehingga disimpulkan ada pengaruh yang berarti antara pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan primer, sekunder dan tertier.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disampaikan perlu adanya sikap hemat dari rumah tangga di kedua perumahan ini. Dengan adanya sikap hemat maka tidak terjadi over consumption yaitu pengeluaran yang berlebihan. Rumah tangga di kedua perumahan ini akan lebih baik menyimpan pendapatannya atau dengan kata lain menabung, sebab menabung akan membantu pemerintah untuk melaksanakan pembangunan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, Gardner. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua . Yogyakarta : BPFE.
- Branson, William, H. 1989. *Macroekonomi and Theory Policy*. New York : Publish hers.
- Budiyuwono, Nugroho. 1987. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid I. Yogyakarta : BPFE.
- Dajan , Anton. 1996. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I & II. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan belas. Jakarta : IP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *GBHN*. Jakarta.
- Gilarso, T. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jilid 2. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Le Roy Miller, Meiners. 1993. *Teori Ekonomi Intermediate*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lipsey, Richard, Steiner Peter, Purvis, Douglas. 1990. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, ed. 1989. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : YIIS.
- Nazir, M. 1986. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nicholson, Walter. 1995. *Mikroekonomi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Partadiredja, Ace. 1989. *Perhitungan Pendapatan*. Jakarta : LP3ES.
- Pratama, R. 1991. *Ekonomi dan Koperasi*. Jakarta : PT. Intan Pariwara.

Samuelson, Nordhaus. 1995. *Makroekonomi*. Edisi Keempatbelas.
Jakarta : Penerbit Erlangga.

Shaleh, Chairul dan Waluyo. 1988. "*Pengeluaran Rumah Tangga di Pedesaan Sulawesi selatan*". Dalam Prosiding Patanas : Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Bogor : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor.

Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumardi, Mulyanto dan Hans-Dieter Evers. 1989. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta : YIIS.

Sobri, H. 1989. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE Universitas Islam Indonesia.

Wijaya, Farid. 1988. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Lampiran 1 : Jenis-Jenis Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan Pada Perumahan Tipe 45 Di Perumahan Gunung Sari Surabaya

No. Resp.	Pendapatan Pokok (Rp)	Pendapatan Sampingan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)
1	915000	150000	1065000
2	975000	300000	1275000
3	500000	510000	1010000
4	1100000	0	1100000
5	1060000	650000	1710000
6	1210000	0	1210000
7	1000000	300000	1300000
8	878000	150000	1028000
9	1500000	400000	1900000
10	1500000	0	1500000
11	1675000	0	1675000
12	1416000	0	1416000
13	1510000	0	1510000
14	910000	0	910000
15	1300000	275000	1575000
16	1700000	0	1700000
17	1400000	0	1400000
18	890000	0	890000
19	1700000	0	1700000
20	760000	300000	1060000
21	1550000	0	1550000
22	1660000	0	1660000
23	900000	0	900000
24	875000	500000	1375000
25	2000000	500000	2500000
26	1800000	400000	2200000
27	2900000	0	2900000
28	1500000	400000	1900000
29	780000	800000	1580000
30	978000	0	978000
31	1250000	0	1250000
32	800000	200000	1000000
33	1910000	0	1910000
34	1750000	0	1750000
35	1150000	0	1150000
36	1650000	0	1650000

Lanjutan Lampiran 1

37	1250000	0	1250000
38	1400000	0	1400000
39	2100000	0	2100000
40	1450000	0	1450000
41	1300000	0	1300000
42	1500000	0	1500000
43	1650000	0	1650000
44	2150000	0	2150000
45	978000	0	978000
46	2000000	0	2000000
47	575000	400000	975000
48	2500000	200000	2700000
49	1650000	0	1650000
50	900000	300000	1200000

Sumber : Hasil Penelitian



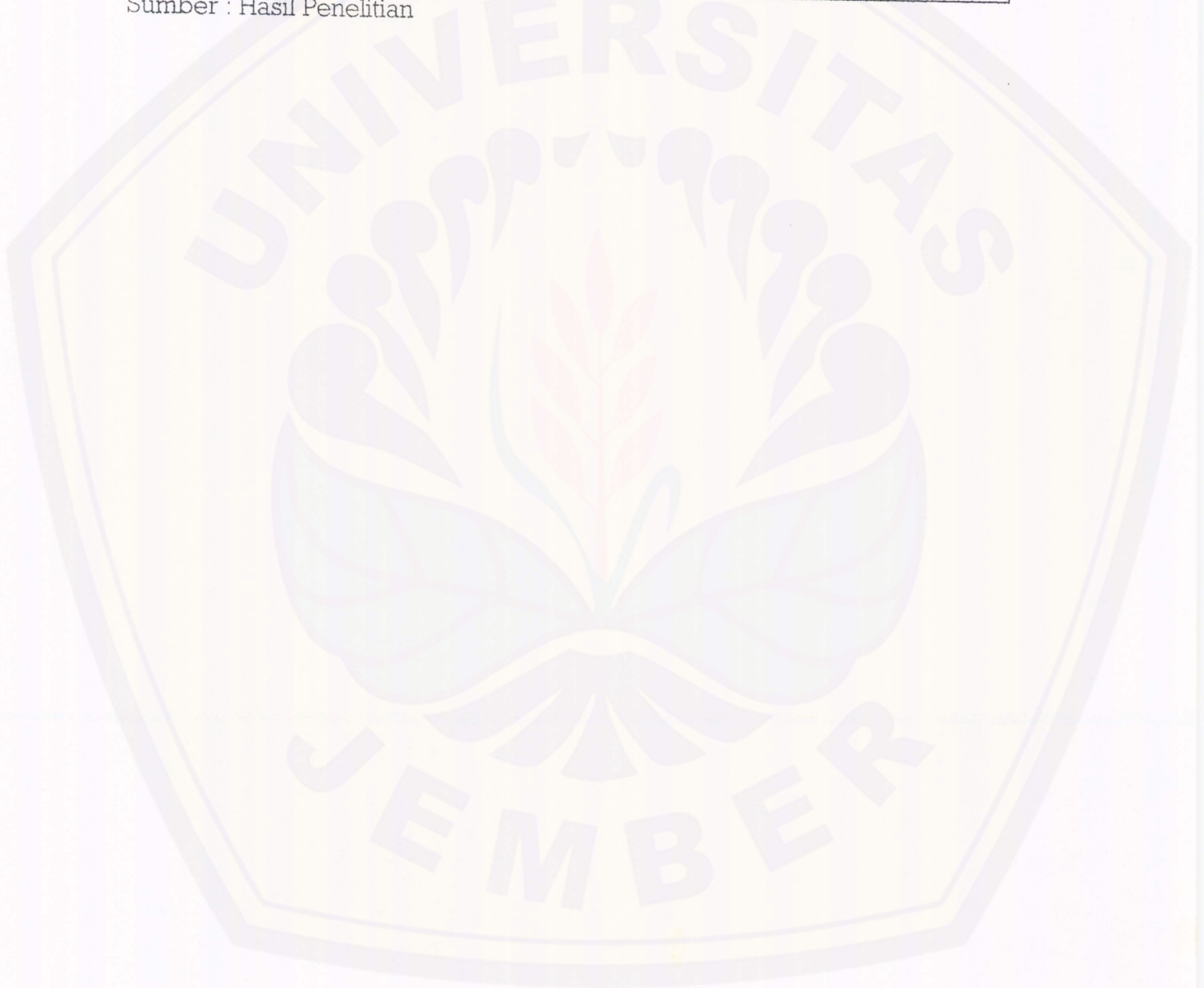
Lampiran 2 : Pengeluaran Kebutuhan Rumah Tangga Per Bulan Menurut Kelompok Kebutuhan Tipe 45 Di Perumahan Gunung Sari Surabaya

No. Resp.	Kelompok Kebutuhan (Rp)			Jumlah
	K. Primer (Rp)	K. Sekunder (Rp)	K. Tertier (Rp)	
1	600000	350000	100000	1050000
2	750000	300000	200000	1250000
3	500000	300000	150000	950000
4	500000	350000	200000	1050000
5	800000	400000	250000	1450000
6	700000	365000	150000	1215000
7	900000	250000	100000	1250000
8	450000	300000	150000	900000
9	950000	600000	300000	1850000
10	750000	400000	300000	1450000
11	800000	450000	350000	1600000
12	750000	400000	250000	1400000
13	600000	500000	250000	1350000
14	400000	300000	200000	900000
15	850000	450000	200000	1500000
16	1000000	400000	250000	1650000
17	800000	300000	250000	1350000
18	400000	300000	150000	850000
19	900000	500000	250000	1650000
20	450000	400000	190000	1040000
21	800000	350000	300000	1450000
22	900000	450000	275000	1625000
23	400000	250000	200000	850000
24	800000	300000	200000	1300000
25	1200000	500000	700000	2400000
26	1000000	600000	500000	2100000
27	1500000	400000	950000	2850000
28	900000	600000	350000	1850000
29	780000	450000	300000	1530000
30	500000	200000	150000	850000
31	650000	300000	250000	1200000
32	700000	150000	100000	950000
33	900000	600000	350000	1850000
34	750000	500000	450000	1700000
35	800000	200000	100000	1100000

Lanjutan Lampiran 2

36	650000	500000	450000	1600000
37	750000	300000	150000	1200000
38	800000	350000	200000	1350000
39	1000000	500000	550000	2050000
40	700000	500000	200000	1400000
41	800000	350000	100000	1250000
42	600000	450000	400000	1450000
43	850000	400000	300000	1550000
44	1100000	400000	550000	2050000
45	500000	250000	150000	900000
46	1000000	450000	500000	1950000
47	575000	200000	150000	925000
48	1250000	500000	900000	2650000
49	800000	450000	300000	1550000
50	750000	250000	150000	1150000

Sumber : Hasil Penelitian



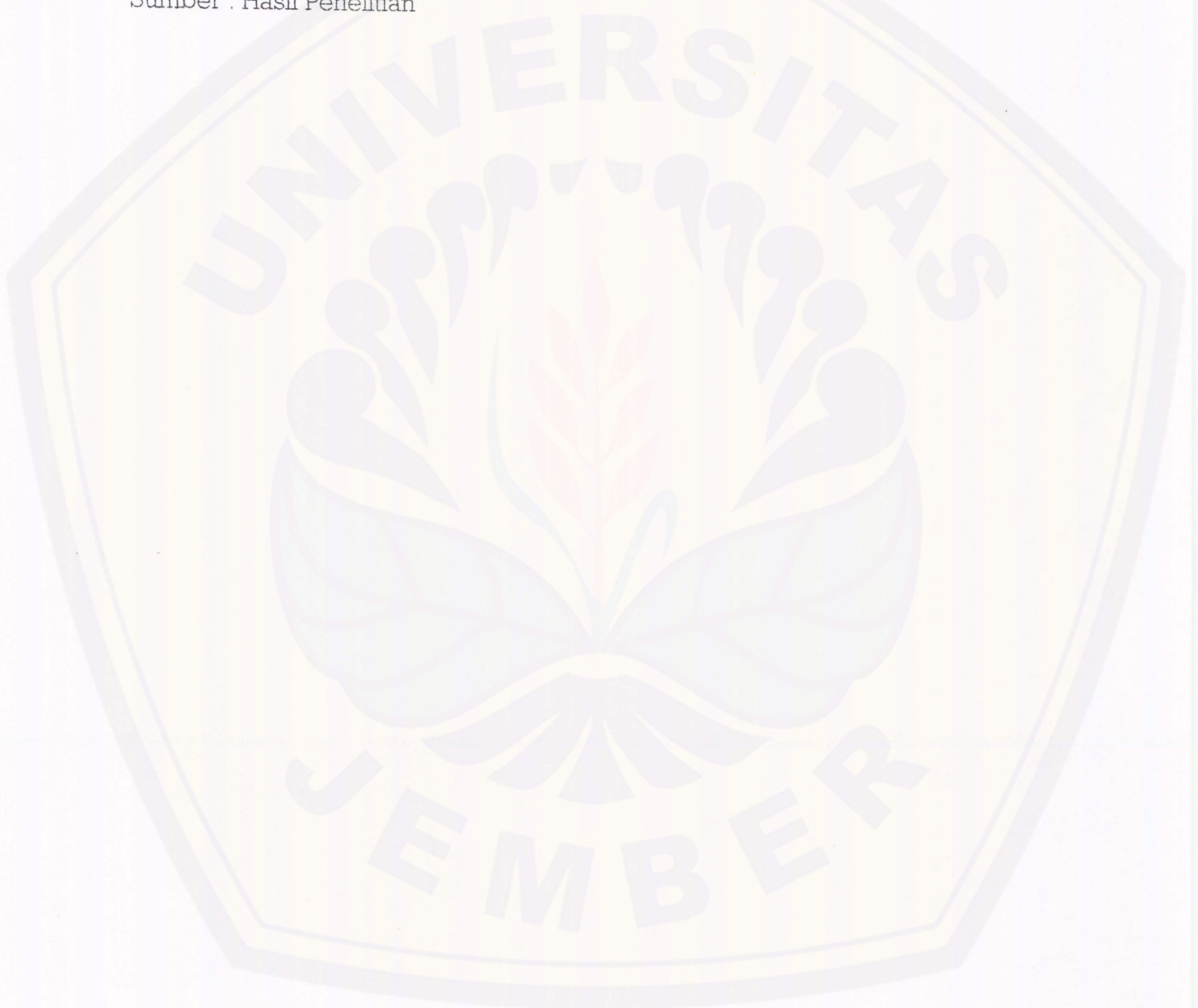
Lampiran 3 : Jenis-Jenis Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan Pada Perumahan Tipe 45 Di Perumahan Bumi Marina Surabaya

No. Resp.	Pendapatan Pokok (Rp)	Pendapatan Sampingan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)
1	2000000	600000	2600000
2	2650000	0	2650000
3	1500000	1300000	2800000
4	2500000	0	2500000
5	1300000	900000	2200000
6	2150000	0	2150000
7	1860000	300000	2160000
8	1150000	750000	1900000
9	2500000	0	2500000
10	1500000	675000	2175000
11	2600000	0	2600000
12	1700000	0	1700000
13	1890000	0	1890000
14	1900000	0	1900000
15	2500000	0	2500000
16	2000000	150000	2150000
17	2400000	0	2400000
18	3000000	0	3000000
19	2250000	0	2250000
20	1400000	900000	2300000
21	2100000	0	2100000
22	2630000	0	2630000
23	950000	600000	1550000
24	840000	320000	1160000
25	1800000	730000	2530000
26	1500000	1400000	2900000
27	1300000	730000	2030000
28	1500000	800000	2300000
29	2500000	0	2500000
30	2150000	0	2150000
31	2630000	0	2630000
32	2100000	1500000	3600000
33	1500000	500000	2000000
34	1550000	500000	2050000
35	2000000	0	2000000
36	1100000	900000	2000000

Lanjutan Lampiran 3

37	2850000	0	2850000
38	2225000	0	2225000
39	3000000	0	3000000
40	990000	600000	1590000
41	1860000	0	1860000
42	1450000	1150000	2600000
43	2350000	450000	2800000
44	2500000	0	2500000
45	2890000	0	2890000
46	2780000	0	2780000
47	2840000	0	2840000
48	2200000	0	2200000
49	1150000	900000	2050000
50	1300000	800000	2100000

Sumber : Hasil Penelitian



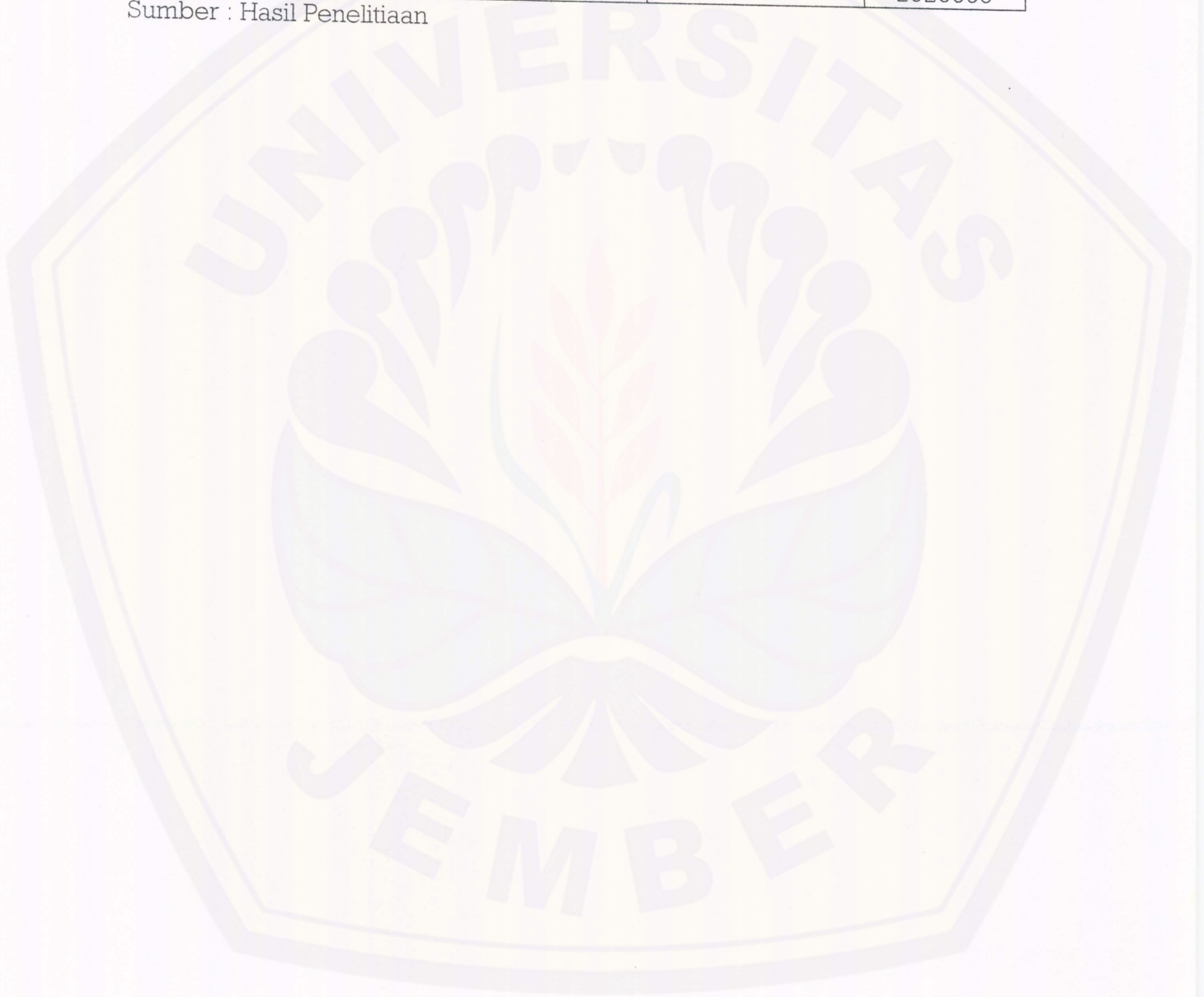
Lampiran 4 : Pengeluaran Kebutuhan Rumah Tangga Per Bulan Menurut Kelompok Kebutuhan Tipe 45 Di Perumahan Bumi Marina Surabaya

No. Resp.	Kelompok Kebutuhan (Rp)			Jumlah
	K. Primer (Rp)	K. Sekunder (Rp)	K. Tertier (Rp)	
1	700000	800000	1050000	2550000
2	800000	800000	1000000	2600000
3	700000	900000	1150000	2750000
4	650000	700000	1050000	2400000
5	600000	750000	800000	2150000
6	500000	750000	850000	2100000
7	650000	700000	800000	2150000
8	600000	800000	1450000	2850000
9	700000	850000	900000	2450000
10	675000	700000	750000	2125000
11	600000	900000	1050000	2550000
12	800000	450000	400000	1650000
13	450000	500000	900000	1850000
14	500000	600000	750000	1850000
15	650000	800000	1000000	2450000
16	500000	750000	850000	2100000
17	650000	800000	900000	2350000
18	900000	1000000	1050000	2950000
19	675000	725000	825000	2225000
20	600000	650000	1000000	2250000
21	500000	650000	900000	2050000
22	630000	900000	1050000	2580000
23	450000	500000	550000	1500000
24	320000	400000	430000	1150000
25	730000	800000	950000	2480000
26	850000	900000	1100000	2850000
27	550000	650000	800000	2000000
28	650000	800000	830000	2280000
29	575000	900000	1000000	2475000
30	525000	675000	900000	2100000
31	630000	850000	1100000	2580000
32	1000000	1150000	1200000	3350000
33	550000	700000	730000	1980000
34	540000	700000	800000	2040000
35	450000	650000	825000	1925000

Lanjutan Lampiran 4

36	500000	680000	775000	1955000
37	830000	935000	1025000	2790000
38	585000	725000	900000	2210000
39	900000	1000000	1050000	2950000
40	400000	500000	680000	1580000
41	475000	525000	830000	1830000
42	600000	850000	1100000	2550000
43	775000	825000	1100000	2700000
44	680000	790000	1000000	2470000
45	750000	900000	1200000	2850000
46	780000	900000	1025000	2705000
47	830000	950000	1050000	2830000
48	575000	720000	900000	2195000
49	490000	625000	925000	2040000
50	500000	620000	900000	2020000

Sumber : Hasil Penelitian



Lampiran 5 :

DATA PENGAMATAN DI PERUM GUNUNGSARI SURABAYA

HEADER DATA FOR: C:DIAH_GS LABEL: KELP.KEBUT. PERUM GUNUNGSARI SURABAYA
 NUMBER OF CASES: 50 NUMBER OF VARIABLES: 8

	PDPT.TOT	K. PRI	K. SEK	K. TER	LOG PTOT	LOG KPRI	LOG KSEK	LOG KTER
1	1065000	600000	350000	100000	6.02735	5.77815	5.54407	5.00000
2	1275000	750000	300000	200000	6.10551	5.87506	5.47712	5.30103
3	1010000	500000	300000	150000	6.00432	5.69897	5.47712	5.17609
4	1100000	500000	350000	200000	6.04139	5.69897	5.54407	5.30103
5	1710000	800000	400000	250000	6.23300	5.90309	5.60206	5.39794
6	1210000	700000	365000	150000	6.08279	5.84510	5.56229	5.17609
7	1300000	900000	250000	100000	6.11394	5.95424	5.39794	5.00000
8	928000	450000	300000	150000	5.96755	5.65321	5.47712	5.17609
9	1900000	950000	600000	300000	6.27875	5.97772	5.77815	5.47712
10	1500000	750000	400000	300000	6.17609	5.87506	5.60206	5.47712
11	1675000	800000	450000	350000	6.22401	5.90309	5.65321	5.54407
12	1416000	750000	400000	250000	6.15106	5.87506	5.60206	5.39794
13	1510000	600000	500000	250000	6.17898	5.77815	5.69897	5.39794
14	910000	400000	300000	200000	5.95904	5.60206	5.47712	5.30103
15	1575000	850000	450000	200000	6.19728	5.92942	5.65321	5.30103
16	1700000	1000000	400000	250000	6.23045	6.00000	5.60206	5.39794
17	1400000	800000	300000	250000	6.14613	5.90309	5.47712	5.39794
18	890000	400000	300000	150000	5.94939	5.60206	5.47712	5.17609
19	1700000	900000	500000	250000	6.23045	5.95424	5.69897	5.39794
20	1060000	450000	400000	190000	6.02531	5.65321	5.60206	5.27875
21	1550000	800000	350000	300000	6.19033	5.90309	5.54407	5.47712
22	1660000	900000	450000	275000	6.22011	5.95424	5.65321	5.43933
23	900000	400000	250000	200000	5.95424	5.60206	5.39794	5.30103
24	1375000	800000	300000	200000	6.13830	5.90309	5.47712	5.30103
25	2500000	1200000	500000	700000	6.39794	6.07918	5.69897	5.84510
26	2200000	1000000	600000	500000	6.34242	6.00000	5.77815	5.69897
27	2900000	1500000	400000	950000	6.46240	6.17609	5.60206	5.97772
28	1900000	900000	600000	350000	6.27875	5.95424	5.77815	5.54407
29	1580000	780000	450000	300000	6.19866	5.89209	5.65321	5.47712
30	978000	500000	200000	150000	5.99034	5.69897	5.30103	5.17609
31	1250000	650000	300000	250000	6.09691	5.81291	5.47712	5.39794
32	1000000	700000	150000	100000	6.00000	5.84510	5.17609	5.00000
33	1910000	900000	600000	350000	6.28103	5.95424	5.77815	5.54407
34	1750000	750000	500000	450000	6.24304	5.87506	5.69897	5.65321
35	1150000	800000	200000	100000	6.06070	5.90309	5.30103	5.00000
36	1650000	650000	500000	450000	6.21748	5.81291	5.69897	5.65321
37	1250000	750000	300000	150000	6.09691	5.87506	5.47712	5.17609
38	1400000	800000	350000	200000	6.14613	5.90309	5.54407	5.30103
39	2100000	1000000	500000	550000	6.32222	6.00000	5.69897	5.74036
40	1450000	700000	500000	200000	6.16137	5.84510	5.69897	5.30103
41	1300000	800000	350000	100000	6.11394	5.90309	5.54407	5.00000
42	1500000	600000	450000	400000	6.17609	5.77815	5.65321	5.60206
43	1650000	850000	400000	300000	6.21748	5.92942	5.60206	5.47712
44	2150000	1100000	400000	550000	6.33244	6.04139	5.60206	5.74036
45	978000	500000	250000	150000	5.99034	5.69897	5.39794	5.17609
46	2000000	1000000	450000	500000	6.30103	6.00000	5.65321	5.69897
47	975000	575000	200000	150000	5.98900	5.75967	5.30103	5.17609
48	2700000	1250000	500000	900000	6.43136	6.09691	5.69897	5.95424
49	1650000	800000	450000	300000	6.21748	5.90309	5.65321	5.47712
50	1200000	750000	250000	150000	6.07918	5.87506	5.39794	5.17609

Lampiran 6 :

DATA PENGAMATAN DI PERUM BUMI MARINA SURABAYA

HEADER DATA FOR: C: DIAH_BM LABEL: KELP.KEBUT. PERUM BUMI MARINA SURABAYA
 NUMBER OF CASES: 50 NUMBER OF VARIABLES: 8

	PDPT.TOT	K. PRI	K. SEK	K. TER	LOG PTOT	LOG KPRI	LOG KSEK	LOG KTER
1	2600000	700000	800000	1050000	6.41497	5.84510	5.90309	6.02119
2	2650000	800000	800000	1000000	6.42325	5.90309	5.90309	6.00000
3	2800000	700000	900000	1150000	6.44716	5.84510	5.95424	6.06070
4	2500000	650000	700000	1050000	6.39794	5.81291	5.84510	6.02119
5	2200000	600000	750000	800000	6.33244	5.77815	5.87506	5.90309
6	2150000	500000	750000	850000	6.33244	5.69897	5.87506	5.92942
7	2160000	650000	700000	800000	6.33445	5.81291	5.84510	5.90309
8	1900000	600000	800000	1450000	6.27875	5.77815	5.90309	6.16137
9	2500000	700000	840000	900000	6.39794	5.84510	5.92428	5.95424
10	2175000	675000	700000	750000	6.33746	5.82930	5.84510	5.87506
11	2600000	600000	900000	1050000	6.41497	5.77815	5.95424	6.02119
12	1700000	800000	450000	400000	6.23045	5.90309	5.65321	5.60206
13	1890000	450000	500000	900000	6.27646	5.65321	5.69897	5.95424
14	1900000	500000	600000	750000	6.27875	5.69897	5.77815	5.87506
15	2500000	650000	800000	1000000	6.39794	5.81291	5.90309	6.00000
16	2150000	500000	750000	850000	6.33244	5.69897	5.87506	5.92942
17	2400000	650000	800000	900000	6.38021	5.81291	5.90309	5.95424
18	3000000	900000	1000000	1050000	6.47712	5.95424	6.00000	6.02119
19	2250000	675000	725000	825000	6.35218	5.82930	5.86034	5.91645
20	2300000	600000	650000	1000000	6.36173	5.77815	5.81291	6.00000
21	2100000	500000	650000	900000	6.32222	5.69897	5.81291	5.95424
22	2630000	630000	900000	1050000	6.41996	5.79934	5.95424	6.02119
23	1550000	450000	500000	550000	6.19033	5.65321	5.69897	5.74036
24	1160000	320000	400000	430000	6.06446	5.50515	5.60206	5.63347
25	2530000	730000	800000	950000	6.40312	5.86332	5.90309	5.97772
26	2900000	850000	900000	1100000	6.46240	5.92942	5.95424	6.04139
27	2030000	550000	650000	800000	6.30750	5.74036	5.81291	5.90309
28	2300000	650000	800000	830000	6.36173	5.81291	5.90309	5.91908
29	2500000	575000	900000	1000000	6.39794	5.75967	5.95424	6.00000
30	2150000	525000	675000	900000	6.33244	5.72016	5.82930	5.95424
31	2630000	630000	850000	1100000	6.41996	5.79934	5.92942	6.04139
32	3600000	1000000	1150000	1200000	6.55630	6.00000	6.06070	6.07918
33	2000000	550000	700000	730000	6.30103	5.74036	5.84510	5.86332
34	2050000	540000	700000	800000	6.31175	5.73239	5.84510	5.90309
35	2000000	450000	650000	825000	6.30103	5.65321	5.81291	5.91645
36	2000000	500000	680000	775000	6.30103	5.69897	5.83251	5.88930
37	2850000	830000	935000	1025000	6.45484	5.91908	5.97081	6.01072
38	2225000	585000	725000	900000	6.34733	5.76716	5.86034	5.95424
39	3000000	900000	1000000	1050000	6.47712	5.95424	6.00000	6.02119
40	1590000	400000	500000	680000	6.20140	5.60206	5.69897	5.83251
41	1860000	475000	525000	830000	6.26951	5.67669	5.72016	5.91908
42	2600000	600000	850000	1100000	6.41497	5.77815	5.92942	6.04139
43	2800000	775000	825000	1100000	6.44716	5.88930	5.91645	6.04139
44	2500000	680000	790000	1000000	6.39794	5.83251	5.89763	6.00000
45	2890000	750000	900000	1200000	6.46090	5.87506	5.95424	6.07918
46	2780000	780000	900000	1025000	6.44404	5.89209	5.95424	6.01072
47	2340000	830000	950000	1050000	6.45332	5.91908	5.97772	6.02119
48	2200000	575000	720000	900000	6.34242	5.75967	5.85733	5.95424
49	2050000	490000	625000	925000	6.31175	5.69020	5.79588	5.96614
50	2100000	500000	620000	900000	6.32222	5.69897	5.79239	5.95424

Lampiran 7 :
ANALISIS REGRESI BERGANDA

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

HEADER DATA FOR: C:DIAH_GS LABEL: KELP.KEBUT. PERUM GUNUNGSARI SURABAYA
NUMBER OF CASES: 50 NUMBER OF VARIABLES: 8

NO.	NAME	N	MEAN	STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	PDPT.TOT	50	1507800.0000	464907.6274	890000.0000	2900000.0000
2	K. PRI	50	771100.0000	225164.9962	400000.0000	1500000.0000
3	K. SEK	50	386300.0000	112878.8858	150000.0000	600000.0000
4	K. TER	50	289300.0000	187191.9510	100000.0000	950000.0000
5	LOG PTOT	50	6.1594	.1284	5.9494	6.4624
6	LOG KPRI	50	5.8687	.1296	5.6021	6.1761
7	LOG KSEK	50	5.5668	.1381	5.1761	5.7782
8	LOG KTER	50	5.3911	.2415	5.0000	5.9777

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:DIAH_GS LABEL: KELP.KEBUT. PERUM GUNUNGSARI SURABAYA
NUMBER OF CASES: 50 NUMBER OF VARIABLES: 8

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	LOG KPRI	5.8687	.1296
2	LOG KSEK	5.5668	.1381
3	LOG KTER	5.3911	.2415
DEP. VAR.:	LOG PTOT	6.1594	.1284

DEPENDENT VARIABLE: LOG PTOT

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 46)	PROB.	PARTIAL r ²
LOG KPRI	.5665	.0191	29.666	.00000	.9503
LOG KSEK	.2126	.0200	10.632	.00000	.7107
LOG KTER	.1901	.0126	15.059	.00000	.8314
CONSTANT	.6264				

STD. ERROR OF EST. = .0138

ADJUSTED R SQUARED = .9884

R SQUARED = .9891

MULTIPLE R = .9946

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.7985	3	.2662	1395.845	5.000E-14
RESIDUAL	.0088	46	1.90677E-04		
TOTAL	.8072	49			

Lampiran 8 :
ANALISIS REGRESI BERGANDA

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

HEADER DATA FOR: C:DIAH_BM LABEL: KELP.KEBUT. PERUM BUMI MARINA SURABAYA
NUMBER OF CASES: 50 NUMBER OF VARIABLES: 8

NO.	NAME	N	MEAN	STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	PDPT.TOT	50	2334800.0000	442670.4215	1160000.0000	3600000.0000
2	K. PRI	50	630400.0000	142556.2546	320000.0000	1000000.0000
3	K. SEK	50	753700.0000	152508.9827	400000.0000	1150000.0000
4	K. TER	50	923000.0000	187235.5278	400000.0000	1450000.0000
5	LOG PTOT	50	6.3601	.0866	6.0645	6.5563
6	LOG KPRI	50	5.7886	.0997	5.5051	6.0000
7	LOG KSEK	50	5.8678	.0937	5.6021	6.0607
8	LOG KTER	50	5.9549	.1004	5.6021	6.1614

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:DIAH_BM LABEL: KELP.KEBUT. PERUM BUMI MARINA SURABAYA
NUMBER OF CASES: 50 NUMBER OF VARIABLES: 8

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	LOG KPRI	5.7886	.0997
2	LOG KSEK	5.8678	.0937
3	LOG KTER	5.9549	.1004
DEP. VAR.:	LOG PTOT	6.3601	.0866

DEPENDENT VARIABLE: LOG PTOT

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 46)	PROB.	PARTIAL r ²
LOG KPRI	.2362	.0380	6.218	.00000	.4567
LOG KSEK	.4064	.0826	4.920	.00001	.3448
LOG KTER	.5103	.1401	3.641	.00069	.2238
CONSTANT	.7770				

STD. ERROR OF EST. = .0234

ADJUSTED R SQUARED = .9268

R SQUARED = .9313

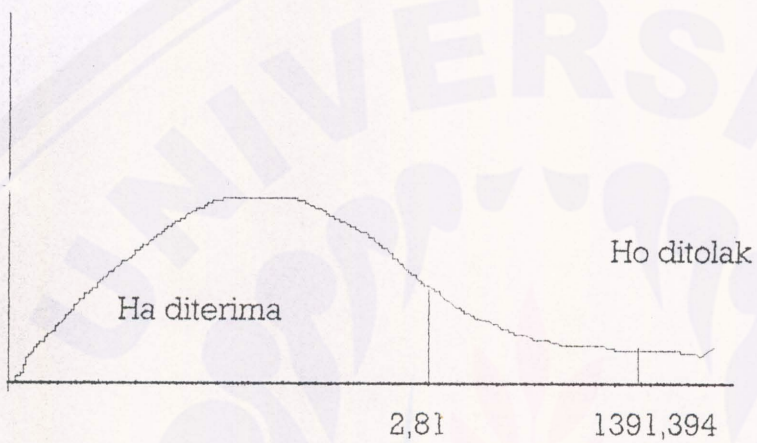
MULTIPLE R = .9650

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.3425	3	.1142	207.877	1.100E-13
RESIDUAL	.0253	46	5.49166E-04		
TOTAL	.3677	49			

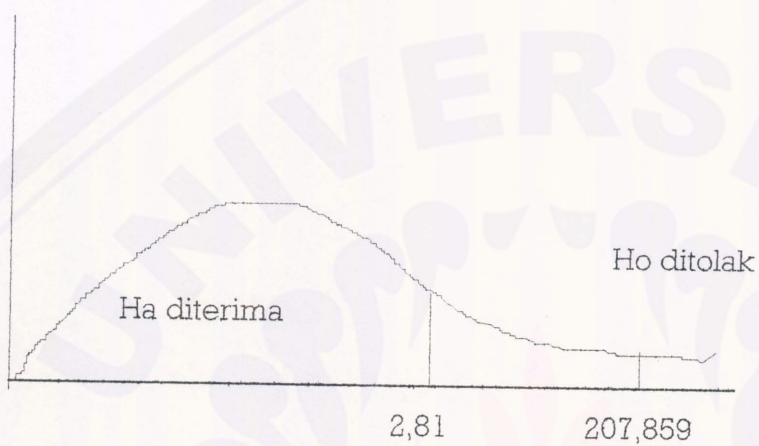
Lampiran 9 : Uji statistik dengan F-test pada Degree of Freedom 46 dengan level of signifikan 5% dan derajat keyakinan 95%, untuk rumah tangga di perumahan Gunung Sari.

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\ &= \frac{0,9891/3}{(1-0,9891)/(50-3-1)} \\ &= 1391,394 \end{aligned}$$



Lampiran 10 : Uji statistik dengan F-test pada Degree of Freedom 46 dengan level of signifikan 5% dan derajat keyakinan 95%, untuk rumah tangga di perumahan Bumi Marina.

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\ &= \frac{0,9313/3}{(1-0,9313)/(50-3-1)} \\ &= 207,859 \end{aligned}$$



Lampiran 11 : Uji statistik z-test hitung pada nilai kritis $\alpha = 5\%$

$$\begin{aligned}z &= \pm \alpha \text{ df} (n_1 + n_2 + n_3) \\ &= \pm 0,025 \text{ df}(50 + 50 - 2) \\ &= \pm 0,025 \text{ df} (98) \\ &= \pm 1,96\end{aligned}$$



DAFTAR PERTANYAAN
(Questioner)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pola Konsumsi Rumah Tangga KPR - BTN Tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya". Mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Dalam memberikan jawaban mohon diberikan dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi yang ada.

Segala keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan kami jaga kerahasiaannya. Atas berkenannya dan segala bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Nama Responden : _____ Resp. No. :

Alamat Rumah : _____

Kota/Daerah : _____

Isilah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan benar sesuai dengan kondisi Anda.

1. Berapakah usia Bapak/Ibu/Saudara sekarang ?
Sebutkantahun.
2. Apakah tingkat pendidikan Anda yang terakhir?
Sebutkan
3. Apakah pekerjaan Anda ?
Sebutkan
4. Berapakah jumlah orang yang menjadi tanggungan Bapak / Ibu /Saudara dalam keluarga ini ?
Sebutkanorang.
5. Berapakah pendapatan pokok Saudara yang Anda terima per Bulan ?
Sebutkan Rp.....

6. Berapakah pendapatan lain di samping pendapatan pokok per Bulan (jika ada) yang Anda terima ?
Sebutkan Rp.....
7. Berapakah pengeluaran rata - rata rumah tangga Anda untuk kebutuhan primer yaitu kebutuhan sehari-hari yang meliputi kebutuhan akan makanan, minuman (air), sandang, perumahan, pendidikan (uang sekolah), kesehatan, dan listrik dalam setiap bulannya?
Sebutkan Rp.....
8. Berapakah pengeluaran Anda per Bulan untuk angsuran perumahan jika Anda mengambil kredit perumahan ini ?
Sebutkan Rp.....
Berapa lama jangka waktu yang Anda ambil untuk melunasi KPR-BTN ini ?
Sebutkantahun.
9. Berapakah pengeluaran rata - rata per Bulan rumah tangga Anda untuk kebutuhan sekunder yang meliputi kebutuhan akan perbaikan perumahan, pendidikan non formal , uang transport, hiburan, dan alat-alat perabot rumah tangga Anda ?
Sebutkan Rp.....
10. Berapakah pengeluaran rata - rata per bulan untuk kebutuhan tertier yaitu kebutuhan yang terpenuhi jika kebutuhan primer dan sekunder telah tercukupi seperti rekreasi dan kebutuhan akan barang-barang mewah misalnya televisi, mobil dan lain-lain ?
Sebutkan Rp.....